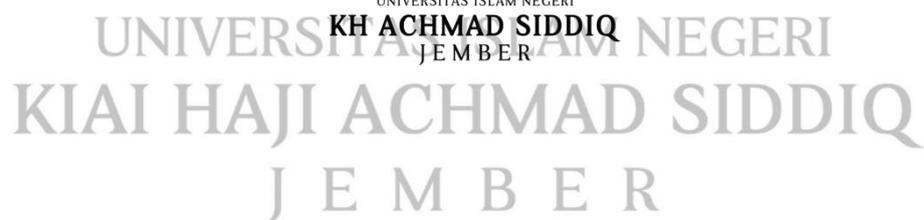


**PERAN BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DALAM
MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

SELI NUR AISYAH
NIM. E20172155

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2024**

**PERAN BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DALAM
MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Seli Nur Aisyah
NIM : E20172155

Disetujui Dosen Pembimbing:



Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si.
NIP : 19750905 200501 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PERAN BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DALAM
MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

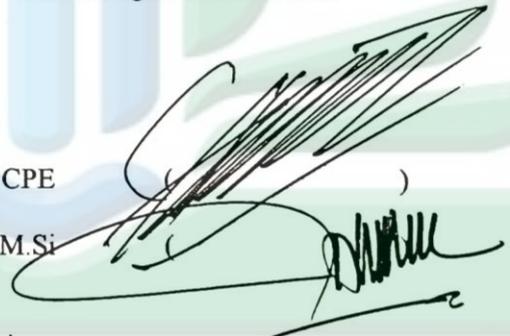
Sekretaris


Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si
NIP. 198907232019032012


H. Muzayyin M.E
NIP. 197808142023211011

Anggota:

1. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M., CPE
2. Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si

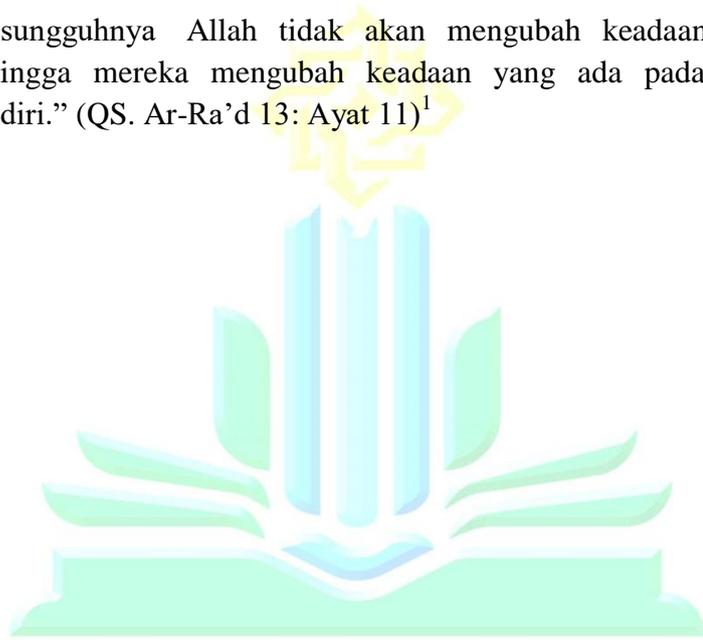

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d 13: Ayat 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur’an 13:11.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *wasyukurillah wa ala nikmatillah*, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Orangtua saya tercinta Ibu Jumrati yang senantiasa memberikan dukungan penuh, tak lupa doa dan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan hingga mencapai impian.
2. Kakak-kakak saya M. Nur Hidayatullah, Fauziatus Sholeha, Muzammil Pipit Hasbullah serta adik saya Koyyimatut Toyyibah yang ikut serta menjadi penyemangat juga, memberikan dukungan secara material selama mejalani proses pendidikan.
3. Kekasih saya M. Ihsan Gofira yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan agar tidak mudah pantang menyerah dalam segala hal.
4. Sahabat-sahabat saya Darul Inayah, Istianah Hidayitllah, Siti Nur Rahma, Widya Rosa yang telah menemani dan memberikan semangat selama masa perkuliahan hingga saat ini.
5. Seluruh teman-teman angkatan 2017 jurusan Ekonomi Syariah yang telah sama-sama saling menguatkan untuk tetap berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
6. Teman-teman seperjuangan kelas ES4 yang telah berkontribusi untuk saling berbagi ilmu.
7. Almamater saya, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia

meluangkan waktu serta tenaga untuk memberikan ilmunya kepada penulis,
semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan barokah, Amin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat Iman, Islam, dan Kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan proposal dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun. Sholawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW, seorang nabi yang patut diteladani baik perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Amin

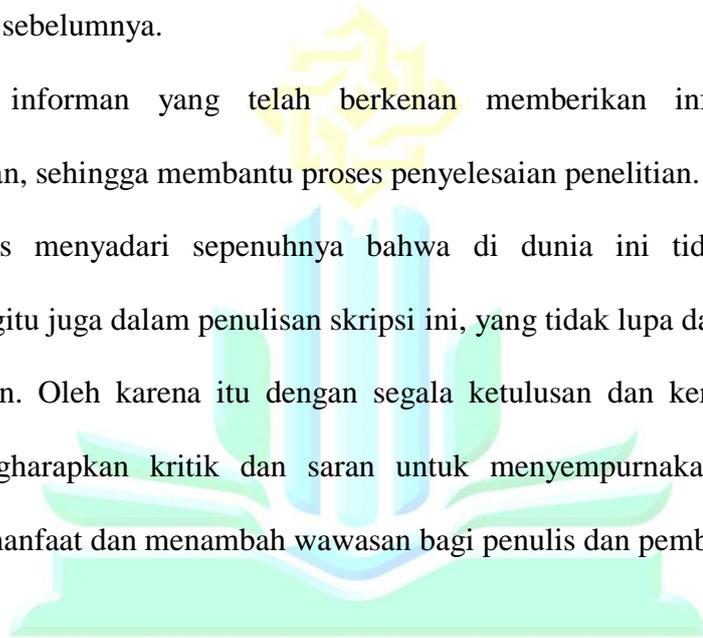
Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Sofiah., M.E Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R. S.Sos., M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi

5. Ibu Siti Masrohatin., M.M Selaku DPA (Dosen Penasehat Akademik) Saya.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Segenap informan yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak lupa dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca sekalian.



Jember, 21 Mei 2024
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seli Nur Aisyah
NIM. E20172155

ABSTRAK

Seli Nur Aisyah, Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R. S.Sos., M.Si : *Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember*

Balai Latihan Kerja merupakan Unit Pelaksana Teknis dengan tugas yaitu melaksanakan program pemerintah dalam kegiatan memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja pada masyarakat dengan usia angkatan kerja yang belum bekerja atau mencari pekerjaan.

Pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang sedang tidak aktif bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan. Banyak faktor yang menjadi latar belakang para pencari kerja di usia kerja tidak segera mendapatkan pekerjaan, mulai dari ketersediaan lapangan pekerjaan yang sedikit dengan jumlah angkatan yang banyak, kemampuan yang tidak memenuhi kualifikasi, minimnya informasi terkait informasi lowongan pekerjaan, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan lain sebagainya. Dalam hal ini Balai Latihan Kerja Jember diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai salah satu solusi dalam menghadapi masalah pengangguran yang ada di Kabupaten Jember.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan lingkup yaitu : 1. Bagaimana peran Balai Latihan Kerja dalam menanggulangi masalah pengangguran di Kabupaten Jember?, 2. Bagaimana peran Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember terhadap pendampingan alumni Balai Latihan Kerja?, 3. Apa kendala yang dihadapi Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember dalam menjalankan perannya?.

Sesuai pada fokus penelitian, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Tujuan tersebut antara lain untuk mengetahui peran Balai Latihan Kerja dalam menanggulangi masalah pengangguran di Kabupaten Jember, mengetahui peran Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember terhadap pendampingan alumni Balai Latihan Kerja dan menganalisis apa kendala yang dihadapi Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember dalam menjalankan perannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan Teknik *purposive* yaitu pertimbangan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Peran balai latihan kerja Jember dalam rangka membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Jember sudah cukup baik. Konsistensi pelaksanaan program-program BLK mulai dari sosialisasi Balai Latihan Kerja kepada masyarakat luas, proses pelatihan hingga berujung pada program pendampingan merupakan kiat yang dilakukan Balai Latihan Kerja Jember dalam rangka mencapai tujuannya.

Terkait dengan peran BLK Jember dalam hal kontribusinya terhadap alumni pelatihan, dengan tujuan menyalurkan tenaga kerja kepada perusahaan sesuai permintaan. BLK akan menghubungi alumni melalui WhatsApp. BLK juga menyebarkan info lowongan kerja melalui sosial media BLK. Kemudian terkait kendala, BLK terkendala pada peralatan yang terbatas, kemudian motivasi para peserta dan juga tenaga instruktur yang belum memadai.

Kata Kunci: *Peran, Pemberdayaan Masyarakat, Pengangguran.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	28
1. Peran.....	28
2. Pemberdayaan Masyarakat.....	37

3. Pengangguran	40
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran obyek penelitian.....	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94

Lampiran –Lampiran

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian

7. Dokumentasi Penelitian
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

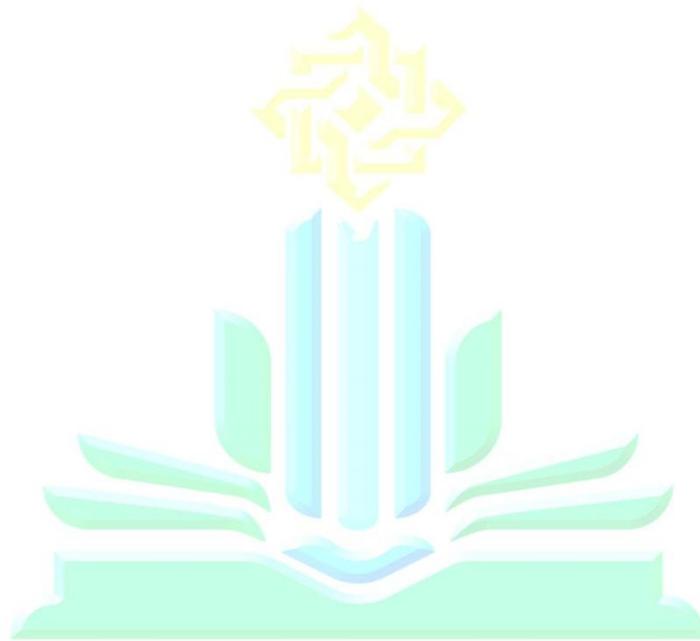
Tabel 1.1 Data Pelatihan Balai Pelatihan Kerja Kabupaten Jember Tahun 2021-2023	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4. 1 Data Pengangguran Kabupaten Jember Tahun 2021-2023	68
Tabel 4. 2 Permintaan Alumni Pelatihan BLK Jember 2023.....	74
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta dan Alumni Pelatihan BLK Jember 2023	86
Tabel 4. 4 Permintaan Alumni Pelatihan BLK Jember 2023	86
Tabel 4.5 Rekapitulasi Keberadaan Instruktur Tahun 2024	90
Tabel 4.6 Rekapitulasi Keberadaan Instruktur Tahun 2024	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Grafik Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Jember	1
Gambar 4.2 Media Sosial BLK Jember	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

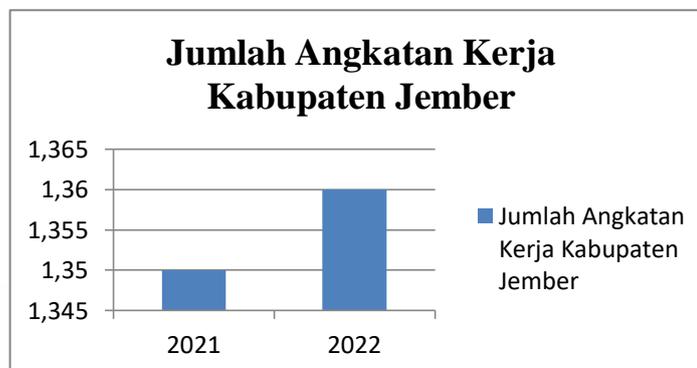
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang sedang tidak aktif bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan. Banyak faktor yang menjadi latar belakang para pencari kerja di usia kerja tidak segera mendapatkan pekerjaan, mulai dari ketersediaan lapangan pekerjaan yang sedikit dengan jumlah angkatan yang banyak, kemampuan yang tidak memenuhi kualifikasi, minimnya informasi terkait informasi lowongan pekerjaan, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang diakses melalui Badan Pusat Statistik, diperoleh data Jumlah Angkatan Kerja (JAK) Provinsi Jawa Timur pada Bulan Agustus 2022 sebanyak 143,72 juta orang, lebih banyak dari JAK pada Agustus 2021 yaitu sekitar 3, 57 juta dengan presentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebanyak 0,83 persen². Kendati demikian, jumlah pengangguran di Kabupaten Jember semakin meningkat karena tingginya jumlah angkatan kerja tidak sebanding jumlah pekerjaan yang ditawarkan.



Gambar 1.1: Grafik Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Jember

² Bps, *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) 2022*. Diakses 12 Maret 2023

Grafik di atas adalah data yang diakses dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember pada Agustus tahun 2021-2022. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja meningkat setiap tahunnya, sedangkan tawaran lapangan pekerjaan yang minim, sehingga meningkatkan jumlah pengangguran di Kabupaten Jember. Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember mengkonfirmasi bahwa salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran di Jember adalah karena sebagian besar calon angkatan kerja tahun 2022 banyak berasal dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga banyak angkatan kerja tidak dapat memenuhi kualifikasi pekerjaan yang dibutuhkan.

Permasalahan angka pengangguran yang kian terus meningkat, pemerintah merencanakan beberapa program untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan memberikan program untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Program yang diberikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan ialah merupakan program pelatihan di Dinas Balai Latihan Kerja (BLK) agar dapat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang berada di sekitar lokasi tersebut.

Balai Latihan Kerja di Kabupaten Jember sudah ada sejak lama yang berada di bawah naungan Dinas Ketenagakerjaan. Lembaga ini didirikan dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk dapat bekerja sesuai dengan kualifikasi yang

diinginkan. Latar belakang didirikannya lembaga ini adalah melihat bahwa minimnya kemampuan angkatan kerja dalam menguasai kualifikasi yang dibutuhkan. Selain itu, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik akan berpengaruh pada kemampuan bersaing di pasar dunia kerja dan dapat menurunkan jumlah angka pengangguran, walaupun penyerapan SDM tidak dapat sepenuhnya dilakukan oleh Balai Latihan Kerja.

Dengan demikian peneliti meninjau masih banyak alumni dari Balai Latihan Kerja yang masih menganggur atau belum mendapatkan pekerjaan. Melihat kasus demikian Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember memberikan pendampingan berupa program pascapelatihan dengan meninjau aktifitas alumni yang telah menyelesaikan pelatihan-pelatihan selama di Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember. Dengan adanya pendampingan pasca pelatihan diharapkan para alumni yang sudah melalui masa seleksi yang ketat pada saat mengikuti pelatihan, sehingga seharusnya para alumni dapat terserap ke dunia kerja dengan optimal.

Biddle dan Thomas mengemukakan bahwasannya teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu.³ Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya

³ Sarlito Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta : Rajawali Press, 2015) 216

memiliki kesamaan posisi. Dengan demikian teori Biddle dan Thomas lebih sesuai dalam melihat peran seseorang maupun instansi dalam suatu posisi tertentu. Atas dasar tersebut, maka pada penelitian ini penulis menggunakan teori Biddle dan Thomas sebagai dasar penelitian ini.

Menurut Biddle dan Thomas teori peran di istilahkan menjadi empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang-orang dalam perilaku dan kaitan antara orang dan perilaku. Terdapat empat istilah “perilaku” yang disampaikan oleh Biddle dan Thomas yaitu harapan, yakni harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Norma, yaitu merupakan salah satu perwujudan dari harapan. wujud perilaku, yang membahas tentang bagaimana aktor menjalankan peranannya dalam rangka mewujudkan harapan. penilaian dan sanksi, yang berarti penilaian positif maupun negatif yang diberikan kepada aktor setelah menjalankan perannya.⁴

Merujuk pada teori di atas, sebagai lembaga besutan Departemen Tenaga Kerja yang dibentuk dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadikan alumninya terampil yang mana akan mengurangi tingkat pengangguran⁵, dan selaras dengan bagian harapan pada teori peran yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai

⁴ Sarwono, 215

⁵ Uu. No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

posisi tertentu⁶, Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai salah satu solusi dalam menghadapi masalah pengangguran. Namun demikian data BPS menunjukkan masih terjadi peningkatan jumlah pengangguran⁷. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember merupakan Unit Pelaksana Teknis dengan tugas yaitu melaksanakan program pemerintah dalam kegiatan memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja pada masyarakat dengan usia angkatan kerja.⁸ Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember melakukan berbagai pelatihan di beberapa bidang yang terbagi menjadi beberapa tahapan setiap tahunnya.

Tabel 1.1

Data Pelatihan Balai Pelatihan Kerja Kabupaten Jember Tahun 2021-2023.

No	Nama Pelatihan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Pemasangan listrik bangunan sederhana	15	38	26
2	Teknisi audio video	11	7	29
3	Las listrik SMAW 3G	16		
4	Desain Grafis	16	32	13
5	Pemeliharaan Kendaraan ringan Sistem Injeksi	16	38	52
6	Sepeda motor injeksi		27	47
7	Tata rias		32	48
8	Practical Office Advance		48	32
9	Finishing		7	
10	Tata boga		32	16

⁶ Ibid, 215

⁷ Bps Kabupaten Jember 2022

⁸ Wawancara Petugas Blk Kabupaten Jember, 2023

11	Menjahit pakaian dengan mesin		48	64
12	Pembudidayaan hidroponik		48	25
13	Bordir manual		32	
14	Pengelolaan administrasi kantor		32	48
15	Pembuatan batik tulis		16	16
16	Bahasa jepang		16	16
17	Teknik manufacture CNC		4	17
18	Proses produksi furniture kayu		16	10
19	Teknisi retrigenerasi domestik AC			12
20	Pengelasan SMAW 6G			48
21	Bahasa korea			25
22	Asisten pembuat pakaian			16
23	Pengoperasian mesin bubut			28
24	Pemasangan komputer ringan			14
25	Penggambaran kontruksi bangunan			15

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya dari tahun 2021 hingga tahun 2023 jenis pelatihan mulai bervariasi. Peserta yang lolos pun juga semakin banyak setiap tahunnya.

Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya.⁹ Peran Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember diwujudkan

⁹ Ibid,215

melalui aktivitas dari wujud perilaku tanggung jawab. Peran pendampingan kepada para peserta pasca pelatihan merupakan salah satu bentuk manifestasi dari wujud perilaku peran yang di embannya. Dengan demikian, *Output* yang dihasilkan Balai Latihan Kerja Jember tidak semuanya mampu terserap, dengan kata lain banyak yang belum mendapat pekerjaan atau menganggur.

Biddle dan Thomas juga mengatakan bahwa penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.

Dalam menjalankan wujud perilaku dalam peran (*Performance*) sudah tentu Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember mendapati beberapa permasalahan yang dihadapi baik dari internal maupun eksternal. Bagaimana Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember dalam merumuskan cara atau metode untuk menyelesaikan persoalan serta mempertahankan sebuah prestasi merupakan salah satu hal yang menarik untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain Jember Press, 2017),44.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Balai Latihan Kerja dalam menanggulangi masalah pengangguran di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana peran Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember terhadap pendampingan alumni Balai Latihan Kerja?
3. Apa kendala yang dihadapi Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember dalam menjalankan perannya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan komponen penting dalam suatu penelitian karena berisi gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Balai Latihan Kerja dalam menanggulangi masalah pengangguran di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan mengamati peran Balai Latihan Kerja Jember pada proses pendampingan peserta pasca pelatihan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Balai Latihan Kerja Jember dalam melaksanakan perannya.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan lebih berguna jika dapat bermanfaat bagi banyak pihak, manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian

¹¹ Ibid., 45.

yang bersifat teoritis berguna untuk pengembangan ilmu sedangkan manfaat praktis berguna untuk memecahkan masalah.¹² Oleh karena itu, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih ilmu pengetahuan supaya menjadi khazanah keilmuan masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca. Sebagai bentuk kepedulian akademisi terhadap permasalahan mengenai masalah pengangguran yang terjadi khususnya di daerah Kabupaten Jember yang sampai saat ini masih perlu adanya penelitian dan perumusan solusi atas masalah tersebut. Serta mengetahui bagaimana efektifitas UPT Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jember terhadap menanggulangi permasalahan pengangguran yang pada kesempatan ini telah dipaparkan hasil penelitian yang bisa menjadi bahan acuan, referensi dan sumber teori untuk pembelajaran di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 291.

dan pengembangan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh di bangku kuliah.

b. Bagi Praktisi

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para angkata kerja untuk lebih mengoptimalkan pelatihan yang diberikan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan skill yang diasah

E. Definisi Istilah

1. Peran

Peran mempunyai arti yang mengandung arti tingkah laku, perbuatan. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang tatkala masyarakat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹³ Sedangkan pengertian peranan yang dijelaskan tatkala Status, Kedudukan dan Peran tatkala masyarakat dapat dijelaskan seraya beberapa cara, yaitu yang pertama adalah penjelasan sejarah. Menurut penjelasan sejarah, konsep peran pada mulanya dipinjam dari kelompok yang mempunyai hubungan erat seraya drama atau teater yang berkembang pada zaman Yunani atau Romawi kuno. Tatkala hal ini yang dimaksud seraya peran adalah watak yang diambil atau diperankan oleh seorang aktor di atas panggung tatkala lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran tatkala ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dijalankan seseorang ketika menduduki suatu jabatan tertentu, seseorang dapat menjalankan fungsi tersebut karena adanya orang yang

¹³ E.St Harahap, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Bandung: Balai Pustaka, 2007), Hlm, 854

mendudukinya.¹⁴ Peran lebih mengacu pada fungsi, penyesuaian, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu kedudukan tatkala masyarakat dan menjalankan suatu peranan. Peran diartikan sebagai penokohan yang dilakukan oleh seorang aktor tatkala sebuah drama panggung, yang tatkala konteks sosial diartikan sebagai fungsi yang dilakukan seseorang ketika menduduki suatu posisi tatkala struktur sosial. Peran seorang aktor merupakan suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan berada tatkala pertunjukan/pertunjukan peran (role performance) yang sama).¹⁵

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “kekuasaan” yang mendapat awalan –ber menjadi kata “diberdayakan” yang berarti mempunyai atau mempunyai kekuasaan. Daya artinya kuat, berdaya artinya kekuatan. Kata “diberdayakan” diberi awalan pe- seraya sisipan -m dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” yang berarti menjadikan sesuatu berdaya atau mempunyai kekuatan.¹⁶ Kata “empowerment” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “Empowerment”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “power” yang berarti kekuasaan untuk berbuat, mencapai, melaksanakan atau memampukan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), 213.

¹⁵ Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi Dan Implikasinya*, 3.

¹⁶ Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), Hlm. 1

tatkala diri manusia, sumber kreativitas. Secara kontekstual, pemberdayaan berasal dari kata power (kekuasaan atau pemberdayaan)..¹⁷

3. Pengangguran

Ketika pengeluaran agregat lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa,¹⁸ pengangguran merupakan hal yang konstan tatkala perekonomian. Navarrete masuk akal tatkala bukunya "Underemployment in Immature Nations" bahwa pengangguran dapat digambarkan sebagai situasi di mana ukuran tertentu dari faktor energi kerja dipindahkan ke bidang lain yang tidak akan menurunkan hasil umum dari bidang pertama atau bisa dikatakan demikian. efisiensi minimum unit faktor energi tempat unit tersebut pertama kali bekerja adalah nol. atau sebaliknya hampir tidak ada atau sama negatifnya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, merupakan pendahuluan penelitian yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

¹⁷ Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: Pt Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, Hlm.57

¹⁸ Mukti Hadi Prasaja, "Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011" (*Jurnal*, Unnes:2013). 74

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup, pembahasan pada bab terakhir ini adalah menarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya, yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk membantu peneliti tatkala memberikan struktur hipotetis pada pengujian, spesialis menggunakan tulisan/konsentrasi pada penyelidikan masa lalu yang relevan seraya subjek dan masalah pemeriksaan, termasuk:

1. Rina Susanti, jurnal seraya judul, “Peningkatan Kualitas Lulusan Balai Latihan Kerja Purwokerto Melalui Program On The Job Training” (2018). Direktorat Pascasarjana UST.

Oleh karena pelatihan merupakan salah satu konsep tatkala manajemen sumber daya manusia yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kognisi, afeksi, dan keterampilan psikomotorik serta mewujudkan profesionalisme yang terkandung tatkala struktur program pelatihan itu sendiri, maka pelatihan sebagai suatu sistem pelatihan yang profesional merupakan suatu alternatif positif tatkala pengelolaan sumber daya manusia. pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pusat Persiapan Kerja merupakan lembaga yang penting karena sebagian besar orang menganggap wajar jika mempunyai pilihan untuk membantu menangani permasalahan kependudukan, khususnya bisnis, khususnya sifat angkatan kerja. Kemungkinan status Gig Preparing Center yang saat ini dapat diakses, khususnya mengenai komponen kelembagaan, aset, kantor dan kerangka kerja, sudah cukup sebagai unit penyiapan tugas. Program pelatihan berbasis ketenagakerjaan bagi pelajar

dilaksanakan oleh Purworejo. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman kerja jika program OJT dilaksanakan di dunia usaha atau industri. Mahasiswa tidak hanya dibekali seraya pengetahuan penting tentang dunia modern namun juga mengarahkan wawasan dan kemampuan cerdas tatkala dunia kerja sehingga lulusan BLK akan memiliki kemampuan yang sesuai seraya dunia usaha atau siap memasuki dunia kerja. Program pelatihan di tempat kerja ini menggunakan strategi dunia nyata. Keuntungan dari metode persiapan langsung adalah: a) Agak ekonomis. b) Berlatih sambil menciptakan atau menyampaikan sesuatu. c) Tidak ada persyaratan tempat untuk mendapatkan masukan cepat.¹⁹

2. Ratna Kartikasari, *“Peran Balai Latihan Kerja Samarinda Tatkala Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Masa Covid-19 Tatkala Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Balai Latihan Kerja Samarinda”* (2021), Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.²⁰

Ujian yang dilakukan Ratna Kartikasari di Pusat Pendidikan Profesi Samarinda berhasil menurunkan tingkat kemiskinan. Balai Persiapan Jabatan Samarinda merupakan suatu lembaga dan kerangka yang menyelenggarakan penyiapan di bidang penyiapan kerja modern, uji

¹⁹ Rina Susanti, “Peningkatan Kualitas Lulusan Balai Latihan Kerja Purworejo Melalui Program On The Job Training”, *Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta* (2018), 19

²⁰ Ratna Kartikasari, *“Peran Balai Latihan Kerja Samarinda Tatkala Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Masa Covid-19 Tatkala Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Balai Latihan Kerja Samarinda”*(Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (Uinsi) Samarinda)

kemampuan, sertifikat dan upaya bersama institusi yang dapat ditempuh seraya keterampilan pada bidangnya masing-masing.

Uji coba ini merupakan pemeriksaan subjektif seraya teknik metodologi subjektif ilustratif. Pada masa Covid-19, wawancara seraya pelajar dan alumni BLK Samarinda menjadi sumber data utama. Prosedur yang digunakan tatkala pengumpulan informasi adalah strategi persepsi, wawancara dan dokumentasi. Temuan eksperimen ini menunjukkan bahwa 13 program pelatihan kejuruan yang dilaksanakan selama pandemi berfungsi seraya lancar dan efektif. Balai Diklat Samarinda membantu pemerintah tatkala mengentaskan kemiskinan seraya memberikan sarana, prasarana, dan program pelatihan kepada peserta diklat secara gratis.

Subyek percobaan ini, seperti yang dilakukan oleh para peneliti, adalah pembahasan mengenai peran Balai Latihan Kerja tatkala menurunkan angka pengangguran. Selain itu, pemeriksaan ini juga melibatkan metodologi subjektif untuk teknik eksplorasi yang digunakan. Tatkala pemeriksaan ini juga terdapat perbedaan tatkala persidangan, khususnya pada pembahasannya, pemeriksaan ini diperiksa seraya menggunakan sudut pandang keuangan Islam, sedangkan para ilmuwan tatkala analisis ini tidak menggunakan sudut pandang moneter Islam.

3. Nur Ismi, *“Efektivitas Balai Latihan Kerja Tatkala Mengurangi Pengangguran Di Kabupaten Bone”* (2020), Program Studi Ekonomi

Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar.²¹

Proposisi yang disusun Nur Ismi mengkaji kelayakan Balai Persiapan Gig tat kala menurunkan kolesterol seraya analisis kontekstual di UPT Balai Persiapan Pekerjaan Tulang. Tatkala ujian ini, kami berkonsentrasi pada banyak hal tentang presentasi dan kelangsungan Fokus Persiapan Pekerjaan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menentukan kecukupan Fokus Persiapan Pekerjaan tatkala mengurangi tingkat kerusakan di wilayah tersebut. Uji coba ini menggunakan metodologi subjektif dan memanfaatkan sumber informasi penting yang diperoleh melalui pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Tatkala pentat kanaan ini hasil penelitian menemukan bahwa Balai Persiapan Kerka Aturan Tulang belum berhasil menurunkan kadar kolesterol seraya dampak penyerapan tenaga kerja masih sebesar 48,9%. Eksperimen penulis dan eksperimen ini berbeda, yaitu eksperimen penulis berfokus pada peran Balai Latihan Kerja dan kendala-kendala yang dihadapi, sedangkan eksperimen penulis berfokus pada efektivitas kinerja Balai Latihan Kerja. Uji coba ini berbagi sesuatu yang praktis, khususnya keduanya membahas tentang tugas pusat Pembelajaran Profesional tatkala mengurangi tingkat pelemahan.

4. Nurul kasanah, *“Peran Balai Latihan Kerja Tatkala Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Guna Menekan Angka Pengangguran Di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Pada UPT Balai*

²¹ Nur Ismi, *“Efektivitas Balai Latihan Kerja Tatkala Mengurangi Pengangguran Di Kabupaten Bone”* (Skripsi: Universitas Mumammadiyah Makassar,2020)

Latihan Kerja Tulungagung)” (2021), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.²²

Pemeriksaan ini dilatarbelakangi oleh buruknya kualitas dan kemampuan SDM yang menyebabkan masih banyaknya angkatan kerja di Kabupaten Tulungagung yang belum bekerja. Hal ini terlihat dari informasi BPS Tulungagung mengenai angka pengangguran di Rezim Tulungagung. Oleh karena itu, UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung harus berperan tatkala upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung seraya memberikan pelatihan kerja. Perbedaan antara kajian ini seraya analisa yang akan dilakukan oleh pencipta adalah titik fokus permasalahan yang dipusatkan tatkala uji coba ini berbicara tentang tugas Pekerjaan Mempersiapkan Fokus tatkala mengurangi kemiskinan dan bagaimana mengatasi hambatan tatkala membina sifat SDM. , sedangkan pemeriksaan yang dilakukan oleh para analis mengkaji kinerja Pusat Persiapan Pekerjaan tatkala mengurangi pembusukan. Selain perbedaannya, eksperimen-eksperimen ini juga memiliki sejumlah kesamaan, antara lain penggunaan pendekatan eksperimen deskriptif kualitatif, penggunaan data primer dan sekunder, metode analisis data tiga tahap, serta penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data..

²² Nurul Kasanah, “Peran Balai Latihan Kerja Tatkala Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Guna Menekan Angka Pengangguran Di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Pada Upt Balai Latihan Kerja Tulungagung)”(Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,2021)

5. Dewi Latifah, “*Analisis Terhadap Sistem Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Tulungagung tatkala Meningkatkan Kualitas Kompetensi Sumber Daya Manusia Tenaga Kerja*”, (2021), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung.²³

Persidangan ini sangat diyakinkan akan kemelaratan yang terjadi di Ponorogo. Fokus persiapan kerja yang merupakan perluasan kewenangan publik harus bisa menunjukkan kiprahnya tatkala mengatasi permasalahan ini. Tenaga profesional sumber daya manusia dilatih oleh Balai Latihan Kerja Ponorogo agar kompeten dan siap memasuki dunia kerja. Namun, masih banyak lulusan pasca-persiapan di Balai Persiapan Kerja Ponorogo yang belum terjun ke dunia kerja atau menganggur. Eksperimen ini menunjukkan bahwa Balai Latihan Kerja Ponorogo berperan penting tatkala membantu pemerintah tatkala menurunkan tingkat kemiskinan. Balai Latihan Kerja Ponorogo telah melatih 5.434 peserta selama empat tahun terakhir. Dari peserta tersebut, sebanyak 3.816 alumni mampu memasuki dunia kerja atau 70,2%. Selain itu, BLK Ponorogo juga menghadapi beberapa kendala antara lain: kekurangan guru yang ada, tidak adanya yayasan, dan perpecahan yang tidak kompeten. Balai Latihan Kerja, subjek percobaan, dan topik penurunan angka kemiskinan merupakan persamaan antara percobaan ini seraya yang dilakukan peneliti. Uji coba ini juga menggunakan cara subjektif tatkala menghadapi strategi eksplorasi yang digunakan. Eksperimen ini memiliki persamaan dan juga

²³ Dewi Latifah, “*Analisis Terhadap Sistem Pelatihan Balai Latihan Kerja (Blk) Tulungagung Tatkala Meningkatkan Kualitas Kompetensi Sumber Daya Manusia Tenaga Kerja*” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021)

perbedaan; Perbedaan tersebut disebabkan oleh fokus percobaan yang dibahas dan variabel percobaan.

6. Regita, “*Pengaruh Kemampuan Pelatih Dan Kualitas Materi Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Di Balai Latihan Kerja (Blk) Kabupaten Banyumas*”, (2021), Universitas Jenderal Soedirman Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Publik Purwokerto.²⁴

Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan pelatih dan kualitas materi pelatihan terhadap efektivitas pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Banyumas, serta dampak keterampilan pelatih dan kualitas materi pelatihan. tentang efektivitas pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas pendamping (X1) dan sifat materi persiapan (X2) berpengaruh terhadap kelayakan pelatihan (Y). Konsekuensi informasi seraya menggunakan investigasi hubungan Spearman Rank menunjukkan nilai kepentingan sebesar 0,000 dan koefisien hubungan sebesar 0,693 pada faktor X1 dan Y, serta 0,811 pada faktor X2 dan Y, yang berarti terdapat hubungan positif dan kritis antara kapasitas pelatih (X1).) dan mempersiapkan kelangsungan hidup. (Y), serta antara sifat penyiapan bahan (X2) dan kelayakan penyiapan (Y). Pada uji Kendall W Concordance terdapat nilai kepentingan sebesar 0,000 dan koefisien koneksi sebesar 1,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan ideal

²⁴ Regita, “*Pengaruh Kemampuan Pelatih Dan Kualitas Materi Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Di Balai Latihan Kerja (Blk) Kabupaten Banyumas*” (Skripsi: Universitas Jenderal Soedirman Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Publik Purwokerto, 2021)

antara kapasitas mentor (X1) seraya sifat materi penyiapan (X2) secara bersama-sama terhadap viabilitas penyiapan (kamu). Demikian pula uji relaps ordinal menunjukkan bahwa kapasitas pendamping dan sifat materi persiapan berpengaruh terhadap kecukupan persiapan di BLK Peraturan Banyumas. Perbedaan uji coba ini seraya tes yang dilakukan oleh para ahli terletak pada strategi eksploratif, tatkala ujian ini digunakan metodologi kooperatif kuantitatif dan instrumen tes yang digunakan adalah polling. Selain itu, objek dan variabel percobaan juga menjadi pembeda persamaan eksperimen.

7. Ade Rahmadillah shalsabillah, *“Efektivitas Balai Latihan Kerja (BLK) Tatkala Mengurangi Pengangguran Pada Masa Pandemi Di Kota Jambi”* Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat, Fakultas Politik Pemerintahan Institut Pemerintahan Tatkala Negeri, Jatinangor-Jawa Barat.²⁵

Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelayakan Fokus Persiapan Pekerjaan (BLK) tatkala mengurangi angka kejadian pandemi di Kota Jambi. Strategi yang digunakan tatkala uji coba ini menggunakan teknik eksploratif subyektif seraya teknik tersendiri, prosedur pengumpulan informasi melalui pertemuan, persepsi dan dokumentasi serta hipotesis Endah tentang teknik persiapan pekerjaan yang memuat 11 aspek yang mempengaruhi pelaksanaan latihan persiapan pekerjaan oleh Pendudukan Kota Jambi. Pusat Persiapan (BLK). Berdasarkan temuan

²⁵ Ade Rahmadilla Shalsabillah, *“Efektivitas Balai Latihan Kerja (Blk) Tatkala Mengurangi Pengangguran Pada Masa Pandemi Di Kota Jambi”* (Diss, Institute Pemerintahan Tatkala Negeri, 2022).

penulis dari percobaan ini, BLK Kota Jambi belum mampu mengurangi pengangguran secara memadai, sehingga berdampak pada penurunan jumlah pencari kerja yang tidak sebanding seraya jumlah pengangguran, khususnya pada masa pandemi Covid-19. pandemi, dan terdapat kendala tatkala kegiatan pelatihan keterampilan yang dilaksanakan. Kesimpulannya, BLK Kota Jambi belum cukup mengurangi pengangguran, dan kegiatan pelatihan kerja masih menghadapi tantangan..

8. Yeni Nuraeni, dkk “*Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Tatkala Menyediakan Tenaga Kerja Pada Dunia Usaha dan Industri*”²⁶

Program BLK Kelompok Masyarakat merupakan upaya badan publik untuk membangun penyebaran landasan pelatihan pendudukan, serta mendekatkan akses pelatihan kepada individu atau jaringan. Masyarakat diharapkan memiliki keterampilan yang dapat digunakan tatkala dunia usaha dan industri karena adanya Komunitas BLK. Penelitian ini menggunakan metodologi dasar, seraya penyelidikan ilustratif subjektif, dimana para ilmuwan menggambarkan, menyebarkan dan mengkaji pelaksanaan program BLK Daerah. Pengumpulan informasi penting dilakukan melalui wawancara seraya narasumber, Center Gathering Conversation (FGD), persepsi dan studi laporan. Saksi kunci tatkala pemeriksaan ini antara lain Afiliasi DUDI, Administrasi Bisnis Teritorial, Pengawas atau Pengurus Kelompok Masyarakat, Pemerintah Kota dan para tenaga kerja di lingkungan BLK setempat. Kajian ini dilaksanakan di

²⁶ Yeni Nuraeni, Dkk “Peran Balai Latihan Kerja (Blk) Komunitas Tatkala Menyediakan Tenaga Kerja Pada Dunia Usaha Dan Industri”, *Jurnal Ketenagakerjaan Volume 17 No. 1*, (2022), 1-25

4 wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia, khususnya Jawa Barat, Lampung, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat. Pemeriksaannya dianggap menggunakan prosedur pemeriksaan purposif seraya memperhatikan sirkulasi BLK Daerah dan kualitas provinsi. Hal ini menimbulkan tantangan bahwa pengaturan pengembangan BLK Daerah dan BLK Profesional harus diubah sesuai seraya potensi provinsi untuk pengembangan usaha dan kerja di industri. Diperlukan suatu cara bagi pengelola BLK Komunitas untuk mendampingi lulusannya karena kemampuan BLK Komunitas untuk mengarahkan lulusannya ke DUDI masih sangat terbatas. Untuk membangun jaringan sosial dan ekosistem usaha, komunitas pengembang BLK harus berkolaborasi seraya dunia usaha yang ada. Agar BLK Komunitas mendapat pelatihan sehingga koordinasi, kolaborasi, dan kerja sama seraya (DUDI) dapat tercapai, peran pemerintah pusat dan daerah sangat penting. BLK daerah harus mengatur dan menjalin hubungan seraya pemerintah pusat serta seraya Rezim atau Divisi Kerja Kota sejak awal pembangunan BLK daerah hingga persiapan selanjutnya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain seraya menggratiskan BLK Daerah; BLK daerah yang mencakup DUDI dari tahap persiapan sampai setelah selesai persiapan mempunyai organisasi seraya DUDI yang mempunyai pilihan untuk menyalurkan alumninya. Lulusan perlu memiliki informasi dan kemampuan untuk mendapatkan bantuan modal usaha bagi individu yang memiliki jiwa wirausaha. BLK Komunitas memiliki akses terhadap database lulusan,

sehingga mereka dapat tetap berhubungan seraya lulusan selama pelatihan hingga mereka berhasil masuk DUDI.

9. Rivaldhi Muhammad Alfaritdzi dan Ananta Prathama, “*Peran Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (BPVP) Tatkala Mengurangi Angka Pengangguran*” Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional Veteran.²⁷

Pengangguran adalah masalah rumit yang saat ini memerlukan penanganan yang metodis. Di Kabupaten Sidoarjo, pengangguran semakin meningkat seiring seraya pertumbuhan jumlah penduduk sehingga berdampak pada jumlah penduduk yang mencapai usia kerja. Kehadiran BPVP sebagai lembaga penyiapan tugas diharapkan mampu mengatasi kemiskinan. Uji coba ini diharapkan dapat memutuskan dan mengkaji tugas BPVP tatkala menurunkan angka kemiskinan di Rezim Sidoarjo. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seraya metode eksperimen deskriptif kualitatif. Hasil percobaan menunjukkan terdapat tiga peran yang dilakukan: 1) Peran BPVP adalah menyelenggarakan pelatihan secara daring dan luring seraya didukung sumber dana APBN dan instruktur yang telah terverifikasi; 2) Peran BPVP bekerja sama seraya BNSP untuk mengadakan uji sertifikasi kompetensi; dan 3) Peran BPVP adalah meningkatkan jaringan pelatihan kerja seraya membuat program JMF melalui kerjasama seraya sekolah kejuruan dan swasta serta program pendampingan pasca pelatihan. Usulan yang

²⁷ Rivaldhi Muhammad Alfaritdzi Dan Ananta Prathama,” Peran Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (Bpvp) Tatkala Mengurangi Angka Pengangguran”, *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol.14, No.1, (2023), 111

diajukan berdasarkan penemuan eksplorasi adalah BPVP dapat membuat asosiasi jaringan seraya kelas yang lulus melalui pengumpulan informasi pernyataan kembali kelas yang lulus. sehingga alumni dan peserta dapat bekerjasama seraya BPVP Sidoarjo untuk memantau dan menindaklanjuti peserta pasca pelatihan

10. Alfira Herman, “Efektivitas Unit Pelaksanaan Teknis Pusat (UPTP) Balai Latihan Kerja Makassar Tatkala Mengatasi Pengangguran Di Kota Makassar” Muhammadiyah University of Makassar.²⁸

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kelangsungan hidup Komunitas Badan Pengangguran UPTP Penyiapan Jabatan (BLK) di Kota Makassar. Eksperimen kualitatif digunakan tatkala eksperimen ini. Strategi informasi yang digunakan adalah informasi penting yang diperoleh dari wawancara seraya perwakilan di UPTP BLK Makassar dan informasi opsional yang diperoleh dari kantor yang terkait seraya uji coba. Strategi pengumpulan informasi menggunakan teknik wawancara, persepsi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dampak dari analisa ini menunjukkan kelayakan tatkala memberantas pengangguran di kota makassar dan sangat beralasan bahwa Balai Persiapan Kerja sangat efektif tatkala mengatasi pengangguran di kota makassar seraya hasil uji coba tahun 2020-2022 yang jumlahnya penyiapan anggota di UPTP BLK Makassar sebesar 74%.

²⁸ Alfira Herman, “Efektivitas Unit Pelaksanaan Teknis Pusat (Uptp) Balai Latihan Kerja Makassar Tatkala Mengatasi Pengangguran Di Kota Makassar”, *Journal Of Management Vol.3 Number 1* (2023), 8

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Rina Susanti	<i>Peningkatan Kualitas Lulusan Balai Latihan Kerja Purwokerto Melalui Program On The Job Training</i>	Menggunakan program <i>On The Job Training</i>	Objek percobaan sama
2	Ratna Kartikasari	<i>Peran Balai Latihan Kerja Samarinda Tatkala Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Masa Covid-19 Tatkala Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Balai Latihan Kerja Samarinda)</i>	Menggunakan perspektif ekonomi islam tatkala meninjau tingkat pengangguran pada masa covid-19	Objek percobaan pada Balai Latihan Kerja Metodologi percobaan menggunakan pendekatan kualitatif
3	Nur Ismi	<i>“Efektivitas Balai Latihan Kerja Tatkala Mengurangi Pengangguran Di Kabupaten Bone”</i>	Objek pembahasan pada percobaan ini membahas tentang efektivitas Balai Latihan Kerja	Subyek percobaan pada Balai Latihan Kerja
4	Nurul kasanah	<i>“Peran Balai Latihan Kerja Tatkala Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Guna Menekan Angka Pengangguran Di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Pada UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung)”</i>	Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini memiliki fokus pada untuk mengembangkan SDM untuk mengurangi pengangguran	Menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi percobaan Jenis percobaan deskriptif Menggunakan data primer dan sekunder Analisis data menggunakan tiga tahapan
5	Dewi Latifah	<i>“Analisis Terhadap Sistem Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Tulungagung tatkala Meningkatkan Kualitas Kompetensi Sumber Daya Manusia Tenaga</i>	Fokus percobaan dan rumusan masalah	Objek percobaan pada Balai Latihan Kerja dan pengangguran Metodologi percobaan

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
		<i>Kerja”</i>		
6	Regita	<i>“Pengaruh Kemampuan Pelatih Dan Kualitas Materi Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Di Balai Latihan Kerja (Blk) Kabupaten Banyumas”</i>	Metodologi percobaan menggunakan pendekatan kuantitatif	Objek dan variabel percobaan
7	Ade Rahmadilla Shalsabillah	<i>“Efektivitas Balai Latihan Kerja (BLK) Tatkala Mengurangi Pengangguran Pada Masa Pandemi Di Kota Jambi”</i>	Perbedaannya ada pada tempat percobaan	Sama-sama menggunakan metode kualitatif
8	Yeni Nuraeni, dkk	<i>“Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Tatkala Menyediakan Tenaga Kerja Pada Dunia Usaha dan Industri”</i>	Menggunakan pendekatan kritis	Sama sama menggunakan teknik wawancara sebagai sumber data
9	Rivaldhi Muhammad Alfaritdzi dan Ananta Prathama	<i>“Peran Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (BPVP) Tatkala Mengurangi Angka Pengangguran”</i>	Perbedaannya yaitu terletak pada BPVP untuk percobaan terdahulu dan BLK untuk peneliti saat ini	Sama-sama bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran
10	Alfira Herman	<i>“Efektivitas Unit Pelaksanaan Teknis Pusat (UPTP) Balai Latihan Kerja Makassar Tatkala Mengatasi Pengangguran Di Kota Makassar”</i>	Terletak pada tempat percobaan	Sama-sama menggunakan data primer wawancara sebagai hasil dari sumber percobaan

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas dapat diketahui beberapa keunikan bahwasannya Balai Latihan Kerja memiliki peranan dalam mengurangi pengangguran disetiap daerah. Setiap penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian tersendiri dan dapat dijadikan

referensi untuk penelitian ini. Pada penelitian ini lebih mengfokuskan pada peran dari Balai Latihan Kerja, kemudian pendampingan alumni dan juga kendala yang dihadapi Balai Latihan Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1. Peran

Teori peran berasal dari dunia teater, yang mana para aktor dan aktris berperan sesuai dengan harapan penontonnya.²⁹ Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu.³⁰ Laurence Ross menyebutkan peran adalah status dan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif.³¹ Sedangkan Goss, Mason dan McEachern mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.³²

Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Artinya, seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat

²⁹ Fisher, Ronaldj, *Social Psychology: An Applied Approach* (New York: St. Martin Press, 1982), 57.

³⁰ Amin Nurdin Dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta: Uin Jakarta Press, 2006), 47.

³¹ Phill. Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Binacipta, 1979), 94.

³² Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), 99.

mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur berperilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.³³

Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran.³⁴ Peran diartikan pada karakteristik yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (*role performance*).³⁵

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial

³³ Stephen P. Robbins, Dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi, Edisi 1*, Ahli Bahasa. Diana Angelica, Ria Cahyani Dan Abdul Rosyid (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 362.

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), 213.

³⁵ Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi Dan Implikasinya*, 3.

yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan di persepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang“ dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.³⁶

Biddle dan Thomas dalam Sarwono mengatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Pada buku yang berbeda, sarwono menjelaskan bahwasannya teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bercermin sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.³⁷ Penjelasan di atas selaras dengan Suhardono³⁸ yang mendefinisikan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.

³⁶ Ibid.,4

³⁷ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 215.

³⁸ Edi Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi Dan Implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 15.

- b. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalihkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.³⁹

Biddle dan Thomas memperinci tentang “peristilahan” teori peran dalam 4 bagian yaitu: orang-orang yang mengambil bagian dalam peran, perilaku yang muncul dari interaksi tersebut, kedudukan orang-orang dalam perilaku, dan kaitan antara orang dan perilaku.

³⁹ Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. (Jakarta :Walhi, 2003), 67.

a. Orang Yang Berperan

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- 1) Aktor atau pelaku, adalah orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- 2) Target atau sasaran yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan *person*, *ego*, atau *self*. Sedangkan target diganti dengan istilah *alter-ego*, *ego*, atau *non-self*.⁴⁰

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang. Menurut Cooley dan Mead, hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor (*person*, *ego*, *self*) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Secord dan Backman berpendapat bahwa aktor menempati posisi pusat tersebut (*focal position*), sedangkan target

⁴⁰ Ibid.,216

menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (*counter position*). Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor.⁴¹

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Dengan demikian, seorang aktor bebas untuk menentukan cara-caranya sendiri selama tidak bertentangan dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan darinya.⁴²

b. Perilaku Dalam Peran

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut:

1) Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

⁴¹ Ibid.,216

⁴² Ibid.,217-218

2) Norma (*Norm*)

Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis-jenis harapan sebagai berikut :

- 1) Harapan yang bersifat meramalkan.
 - 2) Keharusan-keharusan yang menyertai suatu peran.
- ## 3) Wujud perilaku dalam peran (*Performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku

khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya.

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Dengan demikian,

seorang aktor bebas untuk menentukan cara- caranya sendiri selama tidak bertentangan dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan darinya.

4) Penilaian (*evaluation*) dan sanksi (*sanction*)

Jika dikaitkan dengan peran, penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Biddle dan Thomas bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian maupun sanksi dapat datang dari orang lain (*eksternal*) dari dalam diri sendiri (*internal*). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perilaku orang lain. Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat. Biasanya penilaian dan sanksi internal terjadi pada peran-peran yang dianggap penting oleh individu yang

bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi eksternal lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut.

Kemudian Biddle dan Thomas penilaian dan sanksi eksternal disebut juga sebagai penilaian dan sanksi terbuka (*overt*), sedangkan yang internal disebutnya tertutup (*covert*). Hal tersebut karena penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan tentang norma yang timbul dari orang lain yang dikomunikasikan melalui perilaku yang terbuka (*overt*). Tanpa adanya pernyataan melalui perilaku yang terbuka, seseorang tidak dapat memperoleh penilaian dan sanksi atas perilakunya.

c. Kedudukan dan Perilaku Orang Dalam Peran

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. Ada tiga faktor yang mendasari penempatan seseorang dalam posisi tertentu, yaitu:

- 1) Sifat-sifat yang dimiliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia atau ketiga sifat itu sekaligus. Semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan, semakin sedikit orang yang dapat ditempatkan dalam kedudukan itu.

- 2) Perilaku yang sama seperti penjahat (karena perilaku jahat), olahragawan, atau pemimpin. Perilaku ini dapat diperinci lagi sehingga kita memperoleh kedudukan yang lebih terbatas. Selain itu, penggolongan kedudukan berdasarkan perilaku ini dapat bersilang dengan penggolongan berdasarkan sifat, sehingga membuat kedudukan semakin eksklusif.
- 3) Reaksi orang terhadap mereka.

d. Kaitan Orang dan Perilaku

Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan bermenjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan m- dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.⁴³

Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “Empowerment”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “power” yang

⁴³ Rosmedi Dan Riza Risyanti, Pemberdayaan Masyarakat, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), Hlm. 1

berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas. Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan).⁴⁴

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam berikut diantaranya:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁴⁵

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan

⁴⁴ Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: Pt Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, Hlm.57

⁴⁵ Ibid, Hlm 58

bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.⁴⁶ Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.⁴⁷

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencahariaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun

⁴⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*(Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) Cet Ke 1, Hlm 57

⁴⁷ Ibid. Hlm 60.

cara yang di tempuh dalam malakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di miliknya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

3. Pengangguran

John Meynard Keynes mengungkapkan bahwa pengangguran tidak dapat dihilangkan namun dapat dikurangi.⁴⁸ Ada berbagai macam pengangguran dan tentu juga cara mengatasinya berbeda-beda, permasalahan pengangguran tidak mungkin bisa diatasi oleh pemerintah sendiri. Pemerintah memerlukan bantuan dari pihak lain seperti perusahaan. Mereka harus bekerjasama untuk mengatasi masalah pengangguran dan salah satu caranya adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja, karena tidak dipungkiri perusahaan banyak mencari tenaga kerja yang sudah siap untuk dipekerjakan. Oleh sebab itu sebelum memasuki dunia kerja seorang pencari kerja harus memiliki setidaknya kemampuan dasar skill dalam bidang yang diminati.⁴⁹

Sonny Sumarsono menyebutkan ada beberapa macam pengangguran beserta penyebabnya antara lain yaitu:

a. Pengangguran berdasarkan waktu kerja

⁴⁸ Basuki Darsono, *Buku Siswa Ekonomi*, (Magelang: Pustaka Rmah Cinta, 2020), 55.

⁴⁹ Alam, *Ekonomi*, (Surabaya: Erlangga, 2007), 64.

- 1) Pengangguran terselubung yaitu seseorang yang bekerja secara tidak efektif, sebagai contoh disuatu instansi terdapat tujuh belas orang namun pekerjaan diinstansi tersebut cukup dikerjakan oleh lima belas orang, dua orang tersebut yang dinamakan pengangguran terselubung.
- 2) Setengah menganggur adalah seseorang yang bekerja namun tidak selalu bekerja terkadang ketika pekerjaannya telah selesai orang tersebut harus menunggu pekerjaan selanjutnya yang dimana pekerjaan tersebut tidak setiap hari ada, sebagai contoh seseorang yang bekerja di proyek dan jika proyeknya selesai maka mereka harus menunggu untuk proyek selanjutnya.

Adapun terdapat tiga macam bagian dalam setengah menganggur antara lain sebagai berikut:

- a) Terpaksa, yaitu seseorang yang bekerja kurang dari standar jam kerja dan masih menerima bekerja di tempat lain.
- b) Sukarela, yaitu seseorang yang bekerja kurang dari standar jam kerja tapi tidak mencari pekerjaan lain karena menurutnya gajinya sudah cukup untuk kebutuhan hidup contoh yang terdapat pada seorang spesialis.
- c) Terbuka yaitu seseorang yang belum memiliki pekerjaan sama sekali dan jenis inilah yang banyak dijumpai karena mereka masih berjuang untuk mendapatkan pekerjaan.

b. Pengangguran berdasarkan penyebab terjadinya.

- 1) Normal atau Friksional yaitu Seseorang menganggur bukan karena mereka tidak memiliki pekerjaan dan bukan akibat mereka tidak bisa mendapat pekerjaan melainkan mereka mencari pekerjaan yang lebih bagus.
- 2) Siklikal yaitu seseorang yang menganggur dikarenakan perekonomian yang tidak stabil yang menjadikan kebutuhan tenaga kerja lebih sedikit daripada tenaga kerja yang ada.
- 3) Struktural pengangguran ini terjadi karena perubahan bentuk ekonomi dalam waktu yang lama. Adapun beberapa penyebab terjadinya pengangguran ini yaitu:
 - a) Berkurangnya permintaan.
 - b) Teknologi yang canggih dan pengoperasiannya.
 - c) Kebijakan dari pemerintah.
- 4) Pengangguran Teknologi yaitu pengangguran yang terjadi karena kemajuan teknologi yang dimana berdampak pada pengurangan tenaga manusia yang digantikan dengan alat mesin. Sebagai contoh di sebuah pabrik di jaman sekarang sudah umum menggunakan sebuah mesin, yang dulunya untuk melakukan pekerjaan dibutuhkan lima orang sekarang cukup dengan satu orang.

c. Pengangguran Berdasarkan Cirinya.

1) Terbuka yaitu pengangguran yang terjadi karena lapangan pekerjaan yang lebih sedikit daripada jumlah tenaga kerja, sehingga mereka benar-benar menganggur dalam waktu yang lumayan lama. Hal tersebut disebabkan karena lambatnya perkembangan suatu industri, penurunan kegiatan perekonomian dan tergantikannya tenaga manusia dengan mesin.

2) Terselubung yaitu pengangguran yang terjadi dikarenakan dalam suatu kegiatan kerja tidak semua orang yang berkecimpung melakukan kegiatan bekerja. Hal ini terjadi karena sebagai berikut:

a) Pekerjaan tersebut dilakukan oleh banyak orang sehingga ada beberapa orang yang tidak produktif dalam bekerja.

b) Perusahaan atau pabrik yang tidak bisa memutuskan hubungan kerja secara langsung karena adanya peraturan perundang-undangan.

c) Tenaga kerja yang belum memiliki kemampuan atau keterampilan dalam suatu pekerjaan tertentu.

3) Tersembunyi yaitu pengangguran yang terjadi di sektor pertanian dan jasa. Biasanya diakibatkan karena seseorang tersebut malas atau upah yang tidak sesuai karena tidak adanya

pengawas atau bos yang mengawasi, sehingga menjadikan mereka tidak optimal dalam bekerja.

4) Bermusim yaitu pengangguran yang terjadi karena pergantian musim seperti disektor pertanian dan perikanan. Seseorang petani akan menganggur jika sedang musim kemarau, mereka juga pasif setelah menanam dan memanen. Adapun juga seorang nelayan pada musim hujan mereka terpaksa tidak melakukan pekerjaan karena kondisi yang tidak memungkinkan, sehingga orang tersebut sementara menganggur.

5) Setengah yaitu pengangguran yang terjadi karena banyaknya perpindahan penduduk dari desa ke kota sehingga tidak semua

penduduk yang sudah ada di kota mendapatkan pekerjaan. Ada dari mereka yang benar-benar menganggur atau belum mendapatkan pekerjaan tetapi ada juga yang bekerja namun kurang dari standart waktu jam kerja seperti, mereka bekerja hanya 5 jam sehari dan orang tersebut yang dinamakan setengah menganggur.

4. Penelitian Dosen UIN KHAS Jember

a. Nikmatul Masruroh

Dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga”. Pengabdian Masyarakat ini memiliki tujuan

pertama, pendampingan dalam proses pengembangan keterampilan merajut, kedua, pendampingan dalam pemberdayaan Masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Artinya dalam jurnal tersebut bahwa keterampilan dan pelatihan dapat meningkatkan pendapatan yang berarti pengangguran berkurang.

b. Nurul Widyawati Ismali Rahayu

Dengan Judul “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat kampung Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan”. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha dalam bentuk pemikiran atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk memaksimalkan keberdayaan dari seseorang atau masyarakat. Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (TPB)/SDGs merupakan upaya pembangunan yang berusaha meningkatkan dan menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara terus menerus atau berkesinambungan. Memberantas kemiskinan tetap menjadi tujuan yang sama dan utama, baik itu dalam tujuan SDGs Internasional, maupun tujuan Kampung SDGs itu sendiri. Dalam jurnal tersebut bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai program seperti SDGs pelatihan di BLK dan lainnya. Dengan begitu masyarakat memiliki pendapatan.

c. Retna Anggitaningsih

Dengan judul “Optimalisasi Digitalisasi Dinas Tenaga Kerja Sebagai Recruitment Management Dalam Upaya Mengatasi Pengangguran”. Dalam pengabdian Masyarakat ini memiliki beberapa tujuan, pertama, pendampingan dalam pembuatan AK1, kedua, terbuka lebarnya system informasi mengenai lowongan pekerjaan dan ekosistem ketenagakerjaan dengan system digitalisasi dan sehingga lebih terintegrasi. Dilakukan dengan metode PAR (Participatory Action Research), dengan beberapa tahapan yakni, partisipasi, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Sehingga pengabdian ini menghasilkan output dari pengoptimalan system digitalisasi para pencari kerja maupun tenaga kerja yang dimudahkan dalam mencari berbagai informasi, serta bentuk pelatihan kompetensi yang dilakukan berdampak positif juga terhadap Perusahaan yang ingin merekrut karyawan, karena telah mendapat bekal dari program pelatihan yang telah diadakan. Dari jurnal tersebut optimalisasi digital memberikan kontribusi positif. Menjadi penting untuk mendapatkan akses seperti menerima informasi mengenai pekerjaan dan lainnya.

d. Nikmatul Masruroh

Dengan judul “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif”. Melalui pengenalan pendidikan ekonomi kreatif ini kepada masyarakat desa

Rowotengah sangat dimungkinkan akan menambah kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya. Namun hingga saat ini belum ada keterlibatan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa Rowotengah. Dari jurnal diatas dapat dilihat pemerintah sangat berperan bagi kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi melalui segala skill mereka. Sehingga dapat meningkatkan ekonomi sehingga pengangguran berkurang.

e. Achmad Fathor R

Dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Binaan LAZISNU Jember”. Optimalisasi pengelolaan dana zakat merupakan solusi Islam dalam memberdayakan masyarakat. Program Desa Binaan merupakan

salah satu langkah strategis bentuk program pengelolaan dana zakat produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Desa Binaan yang dilaksanakan oleh LAZISNU Jember dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Desa Binaan LAZISNU Jember sudah dilaksanakan dengan baik. Namun, program ini juga harus dilakukan tahapan pendampingan agar hasil yang didapatkan lebih optimal dan

berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari jurnal di atas peneliti menyimpulkan dan keterkaitan dengan judul peneliti adalah program apapun yang dilakukan kepada masyarakat dalam bentuk apapun dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat. Ekonomi meningkat pengangguran akan teratasi.

Dari kelima penelitian yang dilakukan oleh dosen UIN KHAS Jember memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga”. Dalam jurnal tersebut bahwa keterampilan dan pelatihan dapat meningkatkan pendapatan yang berarti pengangguran berkurang. Kemudian dengan judul “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat kampung Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan”. Dalam jurnal tersebut bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai program seperti SDGs pelatihan di BLK dan lainnya. Dengan begitu masyarakat memiliki pendapatan. Dengan judul “Optimalisasi Digitalisasi Dinas Tenaga Kerja Sebagai Recruitment Management Dalam Upaya Mengatasi Pengangguran”. Dari jurnal tersebut optimalisasi digital memberikan kontribusi positif. Menjadi penting untuk mendapatkan akses seperti menerima informasi mengenai pekerjaan dan lainnya. Dengan judul “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa

melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif”. Dari jurnal diatas dapat dilihat pemerintah sangat berperan bagi kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi melalui segala skill mereka. Sehingga dapat meningkatkan ekonomi sehingga pengangguran berkurang. Dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Binaan LAZISNU Jember”. Dari jurnal diatas peneliti menyimpulkan dan keterkaitan dengan judul peneliti adalah program apapun yang dilakukan kepada masyarakat salam bentuk apapun dengan tujuun meningkatkan ekonomi masyarakat. Ekonomi meningkat pengangguran akan teratasi.

Dari kelima jurnal diatas dapat dilihat bahwasannya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang dilakukan pemerintah dalam mengasah skill dan kemampuan masyarakat dapat membantu masyarakat mendapatkan penghasilan. Semakin meningkat penghasilan masyarakat, maka perekonomian juga meningkat. Semakin masyarakat banyak memiliki skill maka pengangguran juga akan semakin berkurang. Digitalisasi juga penting dalam memberikan informasi kepada msasyarakat mengenai lowongan, tempat pelatihan dan lainnya. Dari penjelasan diatas memiliki keterkaitan dengan judul yang diambil peneliti yaitu tentang pelatihan skill masyarakat, media sosial dan juga pendampingan yang tujuannya meningkatkan ekonomi masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Moleong dalam bukunya menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian, sebelumnya ia di tuntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, apabila ia ingin mengungkap kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mengacu pada penelitian deskriptif, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.⁵¹ Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2016s), 6.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

fenomena atau gejala social dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.⁵² Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menemukan jawaban dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh BLK .

Dengan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung peran dan tantangan yang dialami Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap, meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan mengenai hasil wawancara atau pengamatan yang diteliti dan terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BLK Kabupaten Jember Jl. Basuki Rahmat No.203, Muktisari, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja melihat bahwa Balai Latihan Kerja merupakan lembaga milik negara yang berada di bawah naungan dinas ketenagakerjaan guna dengan tujuan untuk dapat menurunkan angka pengangguran di negara indonesia.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subyek penelitian harus ditata sebelum

⁵² Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta:2015) Pustaka Baru Press.

peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.⁵³ Subyek penelitian dipilih dengan cara *purposive* yaitu peneliti menentukan subyek penelitian dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga teknik ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Aleixo Da Silva S.E., M.M selaku kepala BLK Kabupaten Jember
2. Bapak M. Hery Amrizal, S.E., M.Sos selaku kepala Seksi Pengembangan dan Pemasaran
3. Bapak Rizky Dwi Antoko, S.Kom selaku kepala Seksi Pelatihan dan Sertifikasi yaitu Rizky Dwi Antoko, S.Kom
4. Amelia dan Neni selaku peserta atau alumni BLK Kabupaten Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Kualitatif merupakan penelitian mengenai proses seseorang dengan memahami dan memperoleh data atau pengetahuan dengan melakukan studi pada situasi alami.⁵⁴ Untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan akurat serta sebagai alat bantu dalam penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing dari ketiga teknik tersebut memiliki peran berbeda dalam menggali informasi yang akurat dan dibutuhkan oleh peneliti. Adapun pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

⁵³ Ibid.,152.

⁵⁴ Cresswell John W, *Qualitative Inquiry And Research Design* (California: Sage Publication, Inc.2007).

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan observasi sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data secara langsung sehingga mendapatkan gambaran nyata yang mendukung data hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan merupakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Dengan metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Lokasi BLK Kabupaten Jember
- b. Letak geografis BLK Kabupaten Jember
- c. Bagaimana peran BLK Kabupaten Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang memiliki maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik untuk

⁵⁵ Ibid.,134.

⁵⁶ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*, 218

memperoleh sebuah informasi yang hendak diketahui dari informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh pewawancara. Teknik wawancara dipilih oleh peneliti karena Teknik ini dinilai sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, sehingga data-data yang diperoleh dapat meningkatkan nilai keabsahan dari data tersebut

Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti dengan cara tanya jawab dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini yaitu kepala Balai Latihan Kerja, staf Balai Latihan Kerja, tenaga pendamping pelatihan di Balai Latihan Kerja, dan peserta atau alumni Balai Latihan Kerja. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara langsung. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat instrument sebagai bahan dasar peneliti mendapatkan informasi yang ingin diperoleh dari informan, namun tidak menutup kemungkinan jika peneliti mengajukan pertanyaan di luar apa yang telah direncanakan.⁵⁷

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Teknik dokumentasi merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi atau digunakan setelah memperoleh hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat tertulis

⁵⁷ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.) 126

⁵⁸ Ibid., 240

maupun tercetak, seperti gambar pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung, surat-surat keputusan, hardfile maupun softfile lembaga dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁵⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, setelah selesai di lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis sebelum dilapangan

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif biasanya telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun ke lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan.

⁵⁹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 119.

2. Analisis data di lapangan

Dalam analisis data ini dikumpulkan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dan pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawab terhadap pihak yang diwawancarai. Bila jawaban dari pihak yang diwawancarai dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel.⁶⁰

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles and Huberman yaitu menganalisis data dengan tiga langkah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum

⁶⁰ Ibid., 246.

memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁶¹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *slowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam penyajian data selain dengan teks naratif, juga dapat disajikan berupa matrik, grafik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Menurut Miles and Huberman (1984) dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶²

c. *Conclution Drawing / Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis lapangan menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

⁶² *Ibid.*, 249

data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang awalnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁶³

F. Keabsahan Data

Usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan selama dilapangan agar bisa diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi yang peneliti gunakan. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Data dicari melalui

⁶³ Ibid., 253.

narasumber yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.⁶⁴

Uji keabsahan data dalam penelitian hanya sering ditekankan pada uji validitas dan reabilitas data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Penelitian ini memilih menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data yang diperoleh. Yaitu dengan cara menggali kebenaran informasi data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Beberapa cara yang biasa dilakukan peneliti untuk mengetahui keabsahan data melalui triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan informasi yang didapat saat penelitian dengan diluar penelitian.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Sebagaimana suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Urutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian melalui

⁶⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129.

tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan merupakan segala macam persiapan yang dibutuhkan sebelum penelitian dan terjun kedalam kegiatan lapangan, dalam tahapan ini peneliti melakukan rencana penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu, tahap lapangan, dimana tahap ini merupakan suatu tahapan dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

Selanjutnya adalah tahapan penulisan laporan, pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan, setelah data dianalisis kemudian masuk ketahap selanjutnya yaitu penulisan laporan

BAB IV

DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga

Upt. Balai Latihan Kerja Jember adalah tempat untuk meningkatkan kemampuan, memberi bekal keterampilan dan kemampuan kepada pencari kerja dan pemuda yang putus sekolah dan sekaligus menumbuhkan etos kerja dengan program pelatihan yang disusun secara sistematis dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pembinaan sumber daya manusia yaitu pembinaan sikap ketrampilannya, pembinaan sikap mental dan pembinaan sikap pola pikirnya (*skill, knowledge dan attitude*). Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, upt. Balai Latihan Kerja Jember dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta personil baik yang langsung menangani kegiatan pelatihan maupun yang menangani kegiatan administrasi yang menunjang segala kegiatan yang telah dibebankan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

2. Dasar Hukum Balai Latihan Kerja.

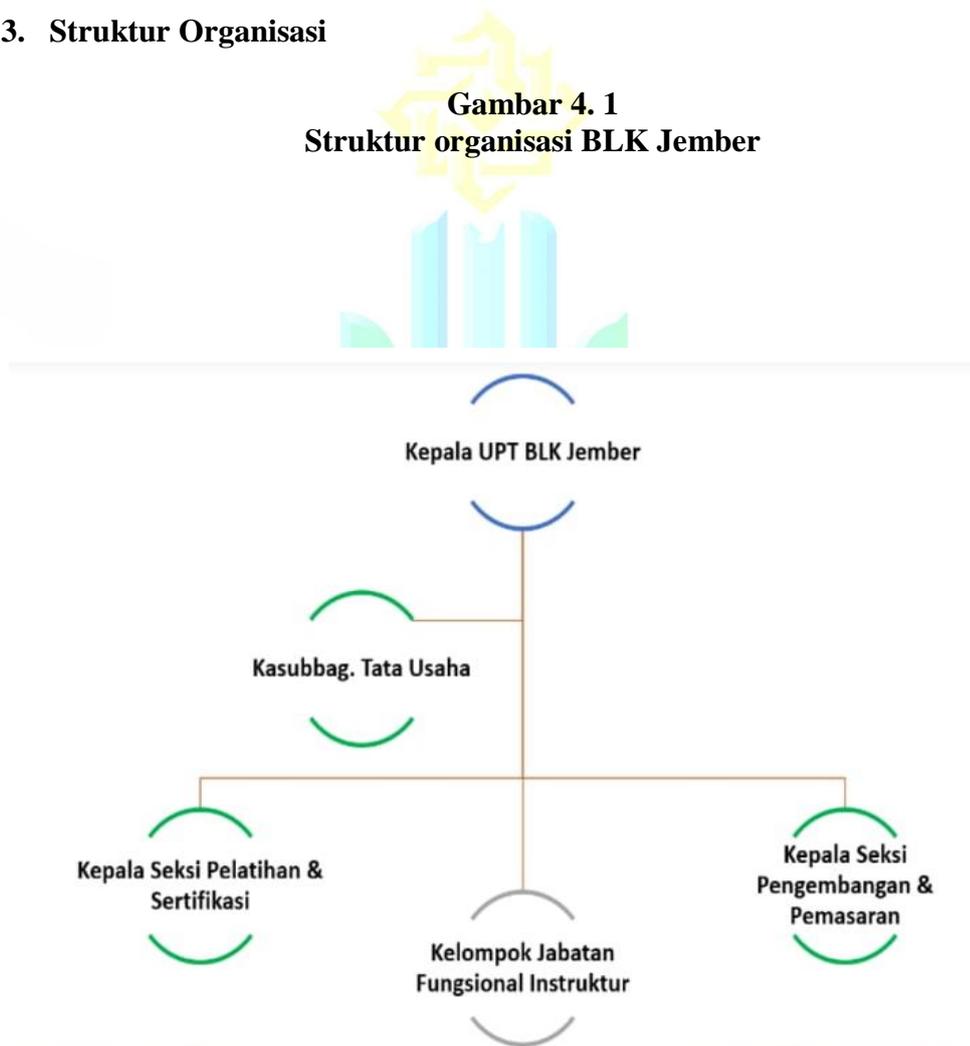
Berdirinya Balai Latihan Kerja Jember didasari beberapa dasar hukum, diantaranya:

- a. Peraturan daerah Propinsi Jawa Timur Nomor : 9 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah Prop. Jatim.

- b. Peraturan gubernur Propinsi Jawa Timur Nomor : 122 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis Disnakertransduk Prop. Jatim.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1
Struktur organisasi BLK Jember



Sumber: BLK Jember, 2024

4. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi pusat pelatihan keterampilan, uji keterampilan, konsultasi pelatihan keterampilan, jasa produksi yang berwawasan lingkungan, berorientasi pada pasar kerja dan mandiri.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pelatihan tenaga kerja yang kompeten dibidangnya.
- 2) Menciptakan tenaga kerja yang disiplin , produktif melalui pelatihan yang berbasis kompetensi dan uji keterampilan sesuai dengan standar kompetensi.
- 3) Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Pelatihan (SDP) sesuai dengan perkembangan teknologi.
- 4) Tersedianya sistem informasi pelatihan kerja yang relevan dan akurat.
- 5) Mengembangkan jasa produksi dan konsultasi pelatihan.

5. Tugas dan Fungsi

a. Tugas

Melaksanakan sebagian tugas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam rangka melaksanakan pelatihan keterampilan, pengetahuan, dan ketatausahaan serta pelayanan masyarakat.

b. Fungsi UPT Balai Latihan Kerja adalah :

- 1) Menyusun rencana dan pelaksanaan kegiatan pelatihan serta kerjasama pelatihan
- 2) Pelayanan dan penyebarluasan informasi bidang pelatihan
- 3) Menyiapkan metode, kurikulum jadual, dan alat peraga pelatihan
- 4) Pelaksanaan pemasaran program pelatihan, hasil produksi dan jasa
- 5) Pelaksanaan pelatihan dan uji keterampilan/kompetensi dan sertifikasi tenaga kerja

- 6) Pendayagunaan fasilitas pelatihan
- 7) Pelaksanaan ketatausahaan dan pelayanan masyarakat
- 8) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

UPT Balai Latihan Kerja mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang pelaksanaan pelatihan kerja, pengembangan pengetahuan berdasarkan klaster kompetensi, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

6. Sarana Prasarana (SDM dan Fasilitas)

- a) Ruang aula, AC, Sound System, LCD Proyektor
- b) Ruang kelas ber-AC
- c) Kantor.
- d) Workshop masing-masing kejuruan
- e) lapangan tenis, volly, tenis meja)
- f) Peralatan dan mesin praktik
- g) Mushola
- h) Jenis Program Pelatihan
- i) Program Pelatihan

7. Jenis Program Pelatiahn

- a. Program Swadana

Program Pelatihan Swadana merupakan program pelatihan dengan biaya sendiri. Selama proses pelatihan siswa dibimbing oleh instruktur profesional dan fasilitas alat yang dibiayai secara mandiri.

Pelatihan Swadana ini dapat dimulai kapan saja ketika siswa yang mendaftar telah mencukupi kuota.

b. Pelatihan Non Instiusional/MTU (Mobile Training Unit).

Merupakan metode pelatihan kerja dimana seluruh komponen pelatihan yang meliputi: Program Instruktur, Sarana/peralatan dan bahan mendatangi tempat latihan (pemohon). Kepala daerah (kelurahan/desa) atau lembaga selaku pemohon diminta menyiapkan misalkan 16 (enam belas) orang calon peserta dalam 1 (satu) kejuruan berikut tempat/lahan untuk proses pelatihan. Dan kegiatan tersebut (Instiusional/MTU) dilaksanakan selama 24 JP (+- 35 hari efektif) dengan rincian 20% teori dan 80% praktik dan untuk penyelenggaraannya didukung APBN/APBD.

c. Program Reguler

Program Pelatihan Reguler merupakan program pelatihan yang dibiayai oleh dana APBD/APBN. Pelatihan reguler merupakan pelatihan yang diberikan kepada siswa yang telah lulus seleksi. Setiap paket pelatihan di masing-masing kejuruan hanya terdiri dari 16 siswa. Pelatihan reguler dibimbing oleh instruktur profesional dan fasilitas alat pelatihan yang dimiliki UPT Balai Latihan Kerja. Program Pelatihan reguler terdiri dari 2 jenis pelatihan yaitu pelatihan instiusional dan pelatihan non instiusional.

d. Pelatihan Instiusional

Pelatihan Institusional adalah jenis pelatihan yang dilaksanakan di dalam UPT Balai Latihan Kerja Jember dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

e. Pelatihan Non Institusional

Pelatihan Non Institusional adalah jenis latihan yang dilaksanakan diluar UPT Balai Latihan Kerja Jember dengan melibatkan pihak lain untuk menyediakan tempat latihan dan peserta latihan, sedangkan peralatan disediakan oleh UPT Balai Latihan Kerja Jember dalam rangka usaha memperlancar kegiatan pelatihan.

f. Program Kerja Sama

Program Pelatihan Kerja Sama adalah program pelatihan keterampilan atas permintaan perusahaan, instansi, lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta atau perorangan, seluruh biaya pelatihan dibebankan kepada lembaga tersebut. Jenis pelatihan yang diinginkan sesuai dengan permintaan namun sesuai dengan standar kompetensi. UPT Balai Latihan Kerja sebagai penyedia instruktur, program dan fasilitas pelatihan.

B. Penyajian Data

1. Peran Balai Latihan Kerja Jember dalam mengurangi tingkat pengangguran

Masalah yang kompleks dan akan berimbas kepada kestabilan nasional jika terus dibiarkan yaitu pengangguran. Pemerintah memainkan peranan yang sangat penting dalam rangka mengatasi masalah

pengangguran. Balai Latihan Kerja yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah yang dibentuk dengan tujuan salah satunya mengatasi masalah tersebut. Disini Balai Latihan Kerja Jember menjadi salah satu pemeran utama dalam lakon bagaimana pemerintah mengatasi masalah pengangguran yang diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Data Badan Pusat Statistik kabupaten Jember menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun. Data ini peneliti ambil dari publikasi BPS Kabupaten Jember. Peneliti menjadikan tahun 2021 hingga 2023 sebagai dasar acuan dasar perkembangan kuantitas dikarenakan BPS Jember. Terkait dengan kuantitas tingkat pengangguran, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember menjabarkan data kuantitas pengangguran yang terjadi di Jember selama 3 tahun ke belakang seperti berikut.⁶⁵

Tabel 4. 1
Data Pengangguran Kabupaten Jember Tahun 2021-2023

Tahun	Pengangguran Terbuka (dalam persen)
2021	5,44
2022	4,06
2023	4,01

Sumber: Data Diolah BPS Jember, 2023

Dari tabel diatas dapat kita lihat perkembangan persentase pengangguran di Kabupaten Jember. Pengangguran di Kabupaten Jember pada tahun 2021 berada pada angka 5,44 kemudian pada tahun 2022

⁶⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Kabupaten Jember Dalam Angka 2023 (Jember: Bps Jember, 2023)

berada pada angka 4,06 yang menunjukkan penurunan pengangguran. Kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan sehingga berada pada angka persentase 4,01. Dengan data di atas menunjukkan pengangguran di Kabupateb Jember mengalami penurun. Peran lembaga dalam penurunan angka persentase pengangguran sangat penting salah satunya dari BLK Jember.

Dalam melaksanakan perannya, Balai latihan kerja Jember mempunyai sebuah program pelatihan (Workshop) dengan berbagai pilihan kejuruan sesuai dengan minat peserta. Namun demikian, para peserta yang mendaftar tidak mempunyai jaminan akan diterima pada program pelatihan. Terdapat proses seleksi ketat pra-pelatihan yang dimaksudkan agar program pelatihan dapat menghasilkan output yang benar-benar kompeten dan kan berimbas pada menurunnya tingkat pengangguran. Kepala Seksi Pengembangan dan Pemasaran, Bapak Heri menjelaskan menjelaskan tahapan awal pelatihan mulai dari pendaftaran, seleksi, pembukaan, baru kemudian dilakukan proses pelatihan.

“Dalam proses rekrutmen kami biasanya melakukan penyebaran brosur, kemudian spanduk, terkadang kami juga memberikan informasi tentang pelatihan melalui kantor desa, kelurahan. Selain itu juga kami melakukan penyebaran informasi tersebut melalui instagram, facebook, dan juga dari mulut ke mulut”.⁶⁶

Proses rekrutmen peserta pelatihan di BLK Jember pada penyebaran informasi pelatihan, dilakukan dengan cara sewajarnya. Seperti menyebarkan brosur, spanduk, memberikan informasi pada

⁶⁶ Heri, Diawancarai Oleh Peneliti, Jember, 13 Mei 2024

lembaga pemerintahan lainnya seperti balai desa. BLK Jember juga menyebarkan informasi pelatihan melalui Media Sosial seperti Instagram, Facebook dan juga dari mulut kemulut. Penyebaran tersebut dilakukan seperti berikut:

Pernyataan di atas hampir sama dengan pernyataan dari Bapak Aleixo selaku Kepala UPT BLK Jember, sebagai berikut:

“Proses di BLK bertahap, pertama penyebaran informasi pembukaan pendaftaran, kemudian pendaftaran peserta, selanjutnya tes masuk, karena di setiap kejuruan satu workshop itu maksimal 16 orang, dan peserta pendaftar yang mencapai ratusan. Oleh karenanya dilakukanlah proses seleksi. Penekanan kriteria calon siswa yang diutamakan adalah minat, bukan hanya sekedar iseng saja, karena bagaimanapun para penguji kompetensi itu sudah asesor semua, jadi ketahuan karakter calon siswa. Apakah benar-benar mempunyai minat atau tidak. Kalau sudah, nanti akan diumumkan siapa yang lulus dan siapa yang tidak. Baru kemudian dibuka proses pelatihan.”⁶⁷

Dalam kesempatan yang sama, Bapak Heri mengatakan bahwasanya tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan individu peserta pelatihan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

“Tujuan dari pelatihan pertama adalah agar peserta mempunyai skill dan keterampilan yang bagus lalu mendidik siswa agar lebih kompeten untuk memasuki dunia kerja karna dimasa sekarang persaingan sangat ketat sehingga skill peserta harus sesuai dengan perkembangan zaman. Intinya BLK Jember membuka pelatihan itu untuk melatih mereka yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dan tidak tahu menjadi tahu”⁶⁸

Beliau juga mengamini bahwasannya tujuan utama diadakannya pelatihan di Balai Latihan Kerja dimaksudkan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

⁶⁷ Aleixo, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 15 Mei 2024

⁶⁸ Heri, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 13 Mei 2024

“pelatihan di BLK kami juga mengharapkan dapat mengurangi pengangguran di Kabupaten Jember meskipun belum begitu signifikan. Dengan keterampilan yang telah dilatih kami harap mereka bisa membuka usaha sendiri selama belum mendapatkan kerja tetap”.

Terkait dengan materi pelatihan, Balai Latihan kerja memiliki 32 kejuruan dengan. Kurikulum yang di aplikasikan kepada para peserta pun merupakan kurikulum yang *uptodate* dimana setiap kurikulum di ampu oleh instruktur yang kompeten.

“Kita mempunyai 32 kejuruan, sedangkan untuk kegiatannya, para instruktur semua sudah asesor semua jadi para siswa diajar oleh orang-orang yang kompeten dibidang masing-masing dan juga mengikuti perkembangan zaman. Karna kita kan pelatihan dasar, bukan lanjutan, dan skema pelatihan kita setiap tahun berubah disesuaikan dengan perkembangan zaman yang disediakan oleh pemerintah pusat”.⁶⁹

Setelah proses pelatihan selesai, para peserta pelatihan dihadapkan dengan uji kompetensi. Uji kompetensi merupakan proses yang harus dilalui peserta pelatihan untuk mendapatkan sertifikat. Nantinya peserta yang lulus akan mendapatkan dua sertifikat, yakni sertifikat dari BLK sendiri beserta sertifikat BNSP. Sertifikasi peserta bertujuan untuk memastikan bahwasannya materi yang telah diberikan Balai Latihan Kerja dapat terserap oleh peserta serta sebagai modal peserta untuk mencari pekerjaan.

“Jadi nanti ketika semua sudah selesai, siswa akan diuji. Namun memang terkadang ada beberapa siswa yang tidak lulus uji kompetensi. Hal tersebut disebabkan karna memang dari individu siswa sendiri. Bisa jadi jarang masuk ataupun kurang memperhatikan saat pelajaran. Kalau sudah demikian ya sudah,

⁶⁹ Aleixo, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 15 Mei 2024

kalau memang peserta ingin sertifikasi ulang harus mandiri soalnya kan anggaran dana kita hanya cukup untuk sekali setiap peserta. BLK sendiri memberikan para peserta sertifikat yaitu BLK dan BNSP, itulah dia punya nilai plus bagi perusahaan.”⁷⁰

Rangkaian proses yang diperankan Balai latihan kerja Jember tidak selesai sampai disitu, setelah proses pelatihan siswa selesai, masih ada tahapan selanjutnya yang dibebankan kepada balai latihan kerja.

“Setelah pelatihan, kita ada penutupan dan memberikan motivasi dan arahan. Kalau memang dia belum ada pandangan mau kemana, belum ada informasi, agar datang ke BLK Jember, dalam arti nanti ketika di BLK ada pemberitahuan lowongan pekerjaan, kita wa, ada yang berminat atau tidak.”⁷¹

Beliau menjelaskan bahwasanya proses tersebut merupakan salah satu bentuk dari program pendampingan setelah masa pelatihan selesai. Balai Latihan Kerja Jember memerankan peranannya untuk membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran dengan berbagai program-program yang telah dirancang sedemikian rupa yang diharapkan adanya berbagai program serta kita yang telah dilakukan BLK Jember, mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga bisa bersaing di dunia kerja dan secara otomatis mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

Kesimpulan dan temuan yang didapatkan peneliti dari wawancara diatas adalah BLK Jember melakukan perannya dalam mengurangi pengangguran melalui program pelatihan kerja. Dalam program tersebut terdapat bebrapa proses seleksi. Pengumuman mengenai pendaftaran

⁷⁰ Aleixo, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 15 Mei 2024

⁷¹ Heri, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 13 Mei 2024

dilakukan dengan penyebaran informasi melalui media sosial dan juga dari mulut ke mulut. Tujuan dari pelaksanaan program tersebut untuk meningkatkan kemampuan individu peserta pelatihan. Tujuan utamanya adalah mengurangi tingkat pengangguran. Program kejuruan di BLK Jember ada 32 kejuruan. Setelah peserta melakukan pelatihan terdapat uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat. Kemudian terdapat pendampingan pasca pelatihan.

2. Program pendampingan Balai Latihan Kerja Jember untuk peserta pasca pelatihan

Prospek kerja Balai Latihan Kerja Jember tidak berhenti pada proses pelatihan. Setelah proses pelatihan selesai, masih ada beberapa tanggung jawab lagi yang harus dituntaskan.

“Setelah pasca pelatihan, kita ada penutupan dan memberikan motivasi dan arahan. Kalau memang dia belum ada pandangan mau kemana, belum ada informasi, agar datang ke BLK Jember, dalam arti nanti ketika di BLK ada pemberitahuan lowongan pekerjaan, kita ada grub wa, ada yang berminat atau tidak.”⁷²

Beliau menambahkan bahwasanya program pendampingan peserta pasca pelatihan sangat dibutuhkan karena tidak semua peserta pelatihan berusia muda, ada juga peserta pelatihan yang sudah berumur. Program pendampingan, perwujudan dari salah satu point fungsi pokok dari balai latihan kerja Jember yakni pemasaran program pelatihan dan lulusan peserta pelatihan serta promosi hasil produksi. Dalam praktik di lapangan, balai latihan kerja Jember menggandeng beberapa perusahaan serta

⁷² Heri, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 13 Mei 2024

instansi lain yang bertujuan untuk menyokong keberhasilan program tersebut. BLK Jember juga menyebarkan informasi lowongan melalui media sosial BLK Jember.

Balai latihan kerja akan terus melakukan monitoring kepada alumni pelatihan hingga nantinya mereka mendapat pekerjaan atau berwirausaha. Tidak hanya monitoring, pihak BLK pun memasarkan para alumni yang belum mendapat pekerjaan ke perusahaan-perusahaan yang sedang membutuhkan tenaga kerja.

“Saya dapat kerja dari BLK Jember mbak, kami dihubungi pihak BLK kalau ada lowongan. Kami juga punya grup untuk berbagi info”⁷³

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh alumni lainnya:

“Informasi lowongan kami juga bisa lihat di media sosial BLK mbak, kadang ada juga yang di panggil BLK, jadi kami benenr di bombing sampai mendapatkan pekerjaan”⁷⁴

Itulah sebabnya jalinan kerja sama yang telah disebutkan di atas memiliki peran yang penting. Berikut permintaan beberapa tenaga kerja alumni balai latihan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Permintaan Alumni Pelatihan BLK Jember 2023

Kejuruan	APBD	APBN	Penempatan
Bahasa Jepang	6		1. Uin Kh. Achmad Siddiq Jember 2. Pt. Meditronik Hospilab Indonesia 3. Sd Negeri 2 Pontang 4. Pt. Radio Soka Adiswara 5. Pt. Cyber Global Indonesia 6. Kireiina Kitchen

⁷³Amelia, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 13 Mei 2024

⁷⁴Neni, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 13 Mei 2024

Kejuruan	APBD	APBN	Penempatan
Menjahit	2	14	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foni Collection 2. Kerja Di Perusahaan WSC Al Fadil 3. Pusat Pembelanjaan NU Gajah Mada Jember 4. Usaha mandiri shope belt twins.id 5. Usaha Mandiri Butik Jenggawah 6. Tentara 7. Usaha mandiri dan kerja di CV. Restio Adi 8. Menjahit di Perusahaan Jawa Tengah 9. Taylor Aida 10. Isabella Collection 11. Uins Khas 12. CV. Jaya Subur 13. Unipar 14. IAI Ibrahimy 15. Prapti Taylor 16. Uins Uhas
Practical Office Advance	6	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bpo layanan internet di bali 2. Mitra tani 27 jember 3. Usaha mandiri counter Universitas terbuka 4. Cv central besi pratama 5. Pt roxy square 6. Universitas Jember 7. Universitas PGRI Argopuro Jember 8. universitas jember 9. Badan Pusat statistik Jember
Service Sepeda Motor Injeksie	9		<ol style="list-style-type: none"> 1. FREELANCE OJEK ONLINE 2. Universitas Jember 3. Universitas Terbuka 4. Politeknik Negeri Jember 5. ITS Mandala 6. bengkel motor di lambeji 7. Universitas Terbuka 8. Universitas Terbuka 9. SDS ISLAM ULUL ALBAB MANGLI
Teknisi Audio Vidio	3		<ol style="list-style-type: none"> 1. SMAN ST Paulus Jember 2. Magang Ecomtech 3. Universitas Yogyakarta, Magang

Kejuruan	APBD	APBN	Penempatan
			Di Dinas Pendidikan, Usaha mandiri Ternak Milenial
Bahasa Korea		6	1. Starmart semarang 2. Ppg 3. Freelance salon 4. Winet wifi 5. Usaha mandiri 6. Rs al-irsyad sbj
Tata Rias Kecantikan		3	1. Freelance 2. Salon Kecantikan 3. Freelance/ Usaha Busana
Pengelolaan Administrasi Perkantoran	3	10	1. PPG 2. PT. Aktifitas Atmosfir 3. PT. Gading Mas Indonesia Teguh 4. Institut Teknologi 10 November 5. Universitas Jember 6. Andara Organizer & Sekawan Project 7. Bekerja di CV Berkah Lancar jaya Abadi 8. Universitas Jember 9. UIPAR Jember 10. Universitas Moch Sroedji Jember 11. Universitas Terbuka 12. Universitas Islam Jember 13. UIN Khas Jember
CNC		5	1. Bengkel Tegal Besar 2. PT JAYANTARA ARTHA MANDIRI 3. Unej 4. Unej 5. Unej
Budidaya Hidroponik		2	1. Usaha mandiri dan bekerja di PT HM Sampoerna 2. Usaha Mandiri Maple Story dan bekerja di Suar Indonesia
Tata Boga		5	1. Usaha Mandiri Dani Comp 2. Usaha Mandiri Latanza 3. Usaha Mandiri Dapoer Kaysa 4. Usaha Mandiri YS Shope dan New 5. Rezeki food
Pemasangan		5	1. UPT. BLK Jember (Instruktur

Kejuruan	APBD	APBN	Penempatan
Instalasi Listrik Bangunan Sederhana			Listrik) 2. PT. Wijaya Cahaya Timber 3. Sales Alat2 Elektronik PT. Abyakta 4. Teknik Listrik (PT. Mitra Tani 27) 5. CAMPUS UDS (Universitas Dokter Soebandi) patrang.
Pembuatan Batik Tulis		5	1. Mengajar di Ponpes 2. Griya Batik Kalisat 3. Griya Batik " Resti Batik Ambulu" 4. Usaha Mandiri Batik, Kerajinan Tangan (dialamat Rumah) 5. Pengajar disekolah SMP Jelbuk
Asisten Membuat Pakaian		3	1. Aldan Taylor 2. Dimia Collection 3. Unmu Jember

Sumber: Arsip BLK Jember Tahun 2024.

Kesimpulan dan temuan yang di dapat peneliti dari wawancara dan tabel diatas bahwasannya BLK Jember akan melakukan monitoring kepada alumni dan juga memberikan motivasi agar para alumni tidak putus asa dalam mendapatkan pekerjaan. BLK Jember ketika ada permintaan tenaga kerja dari perusahaan, akan menghubungi alumni melalui WhatsApp atau grub yang sudah di bentuk. BLK juga akan menyebarkan lowongan pekerjaan melalui Media sosial BLK Jember. Pendampingan dilakukan BLK, Program pendampingan, perwujudan dari salah satu point fungsi pokok dari balai latihan kerja Jember yakni pemasaran program pelatihan dan lulusan peserta pelatihan serta promosi hasil produksi dengan cara bekerjasama dengan perusahaan.

3. Kendala Yang Dihadapi Balai Latihan Kerja Jember

Dalam menjalankan program-program yang dimiliki, merupakan hal yang wajar apabila di tengah-tengah perjalanan menemui halangan, rintangan atau kendala. Namun demikian bagaimana BLK Jember mengatasi kendala-kendala ini merupakan fokus yang menarik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwasannya BLK Jember memiliki beberapa kendala. Kendala-kendala ini bisa bersumber dari internal manajerial maupun eksternal.

Kendala yang dihadapi BLK Jember ada beberapa seperti yang dipaparkan oleh bapak Aleixo selaku kepala BLK Jember.

“Kendala di BLK itu salah satunya ada peralatan kejuruan industri yg rusak seperti bubut itu mbak, jadi kita kurang maksimal, harus bergantian atau kami tidak bisa melakukan pelatihan tersebut”⁷⁵

Kendala yang dihadapi BLK Jember salah satunya yaitu peralatan yang belum memadai sepenuhnya. Terdapat beberapa peralatan yang rusak dan tidak dapat digunakan. Hal tersebut membuat BLK tidak dapat melakukan pelatihan secara maksimal dan terkadang tidak dapat melakukan pelatihan. Kepala BLK juga menambahkan:

“Kendala lainnya ada mbak, kadang peserta itu kurang motivasinya, mereka hanya ingin mendapatkan uang sakunya saja, itu menjadi kendala kami karna kadang mereka yang kurang motivasi dalam belajarnya, mengenai instruktur kami juga terbatas, tidak banyak”.⁷⁶

Bapak Hery juga memiliki pendapat mengenai kendala BLK Jember,

⁷⁵ Aleixo, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 15 Mei 2024

⁷⁶ Aleixo, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 15 Mei 2024

“kendala lainnya mengenai tenaga ahli atau instruktur nya itu kami terkendala juga mbak, tenaga kami juga masih kurang”⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendapat kesimpulan dan temuan yaitu bahwasannya kendala yang dihadapi BLK salah satunya tentang terdapat peralatan yang kurang memadai sehingga dalam pelatihan BLK kurang maksimal. BLK juga memiliki kendala berupa motivasi para peserta yang kurang, sehingga terdapat peserta yang hanya menginginkan uang sakunya saja. Kendala lainnya berupa instruktur yang kurang memadai.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Balai Latihan kerja Jember dalam mengurangi pengangguran

Masalah kompleks yang menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah yang tak kunjung rampung yaitu mengenai pengangguran. Pada pelaksanaannya, pemerintah membuat sebuah instansi, yakni Balai Latihan Kerja sebagai salah satu pemeran utama dalam rangka mengatasi masalah pengangguran. Seperti yang dikutip Sarwono⁷⁸ Biddle dan Thomas mengatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Balai Latihan Kerja Jember mengemban tugas sebagai tokoh yang sangat diharapkan dalam menjalani perannya.

⁷⁷ Heri, Diawancarai Oleh Peneliti, Jember, 13 Mei 2024

⁷⁸ Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, 224.

Dalam teori peran, Biddle dan Thomas memperinci tentang “peristilahan” teori peran dalam 4 bagian yaitu:

a. Orang yang berperan

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- 1) Aktor atau pelaku, adalah orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Peran ini diperagakan oleh BLK Jember yang sedang melaksanakan amanat untuk mendidik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan berimbas pada berkurangnya tingkat pengangguran yang ada.
- 2) Target atau sasaran yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Para peserta baik yang masih pada tahapan proses pelatihan maupun alumni menjadi sasaran BLK Jember yang ditargetkan agar dapat bersaing di dunia kerja atau bahkan membuka lapangan pekerjaan sendiri.

b. Perilaku dalam peran

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut:

- 1) Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari

segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

2) Norma (*Norm*)

Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis- jenis harapan sebagai berikut: Harapan yang terselubung (*covert*): harapan-harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan, Sebagai mana yang telah tercantum pada tujuan, visi dan misi balai latih Kerja Jember. Harapan yang terbuka (*overt*): yaitu harapan-harapan yang diucapkan. Sebagaimana tertulis dalam pergub no.62 tahun 2018 yang mencantumkan tugas serta fungsi utama BLK, hal tersebut merupakan pengejawantahan dari pemerintah secara umum atas dibentuknya Lembaga Pelatihan Kerja.

3) Wujud perilaku dalam peran (*Performance*)

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Dengan demikian, seorang aktor bebas untuk menentukan cara- caranya sendiri

selama tidak bertentangan dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan darinya.⁷⁹

Balai latihan kerja Jember mewujudkan perilaku dalam peran yang sedang dijalankan melalui program-programnya. Wujud perilaku Balai latihan kerja dimulai dari proses pemasaran, yakni sosialisasi kepada khalayak terkait tentang program-program BLK, dilanjutkan dengan penjarangan serta seleksi peserta pelatihan, proses pelatihan dan di akhiri dengan program pendampingan monitoring peserta pasca pelatihan. Seluruh rangkaian proses yang dilakukan BLK dalam rangka merealisasikan visi dan misi serta fungsi pokok BLK, merupakan manifestasi dari perwujudan dalam peran (performance) yang mana BLK menjadi tokoh utama.

4) Penilaian (evaluation) dan sanksi (sanction)

Biddle dan Thomas mengatakan bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif. Faktor penentu

⁷⁹ Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, 219.

penilaian dan sanksi pada penelitian ini di fokuskan kepada harapan tentang peran (*Expectation*) yang mana termuat dalam tugas pokok, fungsi BLK dan juga harapan peserta pelatihan. UPT Balai Latihan Kerja mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang pelaksanaan pelatihan kerja, pengembangan pengetahuan berdasarkan klaster kompetensi, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat dan mempunyai fungsi sesuai dengan pergub tahun 2018 nomor 62 pasal 7.⁸⁰

Balai Latihan Kerja Jember melakukan perannya untuk membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran dengan berbagai program-program yang telah dirancang sedemikian rupa. Salah satunya yaitu program pelatihan kerja yang dilakukan di BLK Jember Dalam program tersebut terdapat beberapa proses seleksi. Pengumuman mengenai pendaftaran dilakukan dengan penyebaran informasi melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* dan juga dari mulut kemulut. Tujuan dari pelaksanaan program tersebut untuk meningkatkan kemampuan individu peserta pelatihan. Tujuan utamanya adalah mengurangi tingkat pengangguran. Program kejuruan di BLK Jember ada 32 kejuruan. Setelah peserta melakukan pelatihan terdapat uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat. Kemudian terdapat pendampingan pasca pelatihan. Berikut penyebaran informasi BLK Jember melalui media sosialnya:

⁸⁰ Pergub Tentang Upt Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi No.62 Tahun 2018 Pasal 7

Gambar 4.2
Media Sosial BLK Jember



2. Peran Balai Latihan Kerja Jember dalam pendampingan peserta pasca pelatihan

Untuk mengetahui sejauh mana peran atau peranan yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja Jember dalam program pendampingan peserta pasca pelatihan, dapat di analisis melalui teori peran. Menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono⁸¹ bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Dengan demikian, peran Balai Latihan Kerja Jember dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari perilaku dan tindakan yang dilakukan selama memegang kedudukan atau posisi tersebut. Masih menurut Biddle, pada aspek perilaku dalam peran (*Performance*), Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujudperilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda- beda dari satu aktor ke aktor yang lain.

⁸¹ Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, 222–23.

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat.

Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Program monitoring peserta pasca pelatihan merupakan salah satu tugas dan fungsi balai latihan kerja Jember yang termuat dalam pergub tahun 2018 nomor 62 pasal 7. Tidak hanya sekedar melatih peserta sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia, balai latihan kerja juga bertugas mencarikan pekerjaan bagi para peserta pasca pelatihan. Program ini merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh BLK Jember.

BLK Jember melakukan monitoring kepada alumni dan juga memberikan motivasi agar para alumni tidak putus asa dalam mendapatkan pekerjaan. BLK Jember ketika ada permintaan tenaga kerja dari perusahaan, akan menghubungi alumni melalui *WhatsApp* atau grub yang sudah di bentuk. BLK juga akan menyebarkan lowongan pekerjaan melalui Media sosial BLK Jember. Pendampingan dilakukan BLK, Program pendampingan, perwujudan dari salah satu point fungsi pokok dari balai latihan kerja Jember yakni pemasaran program pelatihan dan lulusan peserta pelatihan serta promosi hasil produksi dengan cara bekerjasama dengan perusahaan. Berikut permintaan tenaga kerja dari perusahaan:

Tabel 4. 3

Jumlah Peserta dan Alumni Pelatihan BLK Jember 2023

No	Keterangan	Jumlah
1	Peserta Laki-Laki	524
2	Peserta Perempuan	436
3	Usaha Mandiri	278
4	Perusahaan	72

Sumber: Arsip BLK Jember Tahun 2023.

Dari tabel diatas bisa kita lihat jumlah peserta laki-laki selama tahun 2023 sekitar 524, kemudian untuk perempuan sebanyak 436, kemudian peserta yang memilih usaha sendiri sebanyak 278, selanjutnya untuk peserta yang masuk perusahaan sebanyak 72.

Tabel 4. 4

Permintaan Alumni Pelatihan BLK Jember 2023

Kejuruan	APBD	APBN	Penempatan
Bahasa Jepang	6		<ol style="list-style-type: none"> 1. Uin Kh. Achmad Siddiq Jember 2. Pt. Meditronik Hospilab Indonesia 3. Sd Negeri 2 Pontang 4. Pt. Radio Soka Adiswara 5. Pt. Cyber Global Indonesia 6. Kireiina Kitchen
Menjahit	2	14	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foni Collection 2. Kerja Di Perusahaan WSC Al Fadil 3. Pusat Pembelanjaan NU Gajah Mada Jember 4. Usaha mandiri shope belt twins.id 5. Usaha Mandiri Butik Jenggawah 6. Tentara 7. Usaha mandiri dan kerja di CV. Restio Adi 8. Menjahit di Perusahaan Jawa

Kejuruan	APBD	APBN	Penempatan
			<p>Tengah</p> <p>9. Taylor Aida</p> <p>10. Isabella Collection</p> <p>11. Uins Khas</p> <p>12. CV. Jaya Subur</p> <p>13. Unipar</p> <p>14. IAI Ibrahimy</p> <p>15. Prapti Taylor</p> <p>16. Uins Uhas</p>
Practical Office Advance	6	4	<p>1. Bpo layanan internet di bali</p> <p>2. Mitra tani 27 jember</p> <p>3. Usaha mandiri counter</p> <p>4. Universitas terbuka</p> <p>5. Cv central besi pratama</p> <p>6. Pt roxy square</p> <p>7. Universitas Jember</p> <p>8. Universitas PGRI Argopuro Jember</p> <p>9. Universitas jember</p> <p>10. Badan Pusat statistik Jember</p>
Service Sepeda Motor Injeksi	9		<p>1. Freelance Ojek Online</p> <p>2. Universitas Jember</p> <p>3. Universitas Terbuka</p> <p>4. Politeknik Negeri Jember</p> <p>5. ITS Mandala</p> <p>6. bengkel motor di lambeji</p> <p>7. Universitas Terbuka</p> <p>8. Universitas Terbuka</p> <p>9. SDS ISLAM ULUL ALBAB MANGLI</p>
Teknisi Audio Vidio	3		<p>1. SMAN ST Paulus Jember</p> <p>2. Magang Ecomtech</p> <p>3. Universitas Yogyakarta, Magang Di Dinas Pendidikan, Usaha mandiri Ternak Milenial</p>
Bahasa Korea		6	<p>1. Starmart semarang</p> <p>2. Ppg</p> <p>3. Freelance salon</p> <p>4. Winet wifi</p> <p>5. Usaha mandiri</p> <p>6. Rs al-irsyad sby</p>
Tata Rias Kecantikan		3	<p>1. Freelance</p> <p>2. Salon Kecantikan</p> <p>3. Freelance/ Usaha Busana</p>
Pengelolaan	3	10	<p>1. PPG</p>

Kejuruan	APBD	APBN	Penempatan
Administrasi Perkantoran			2. PT. Aktifitas Atmosfir 3. PT. Gading Mas Indonesia Teguh 4. Institut Teknologi 10 November 5. Universitas Jember 6. Andara Organizer & Sekawan Project 7. Bekerja di CV Berkah Lancar jaya Abadi 8. Universitas Jember 9. UIPAR Jember 10. Universitas Moch Sroedji Jember 11. Universitas Terbuka 12. Universitas Islam Jember 13. UIN Khas Jember
CNC		5	1. Bengkel Tegal Besar 2. PT JAYANTARA ARTHA MANDIRI 3. Unej 4. Unej 5. Unej
Budidaya Hidroponik		2	1. Usaha mandiri dan bekerja di PT HM Sampoerna 2. Usaha Mandiri Maple Story dan bekerja di Suar Indonesia
Tata Boga		5	1. Usaha Mandiri Dani Comp 2. Usaha Mandiri Latanza 3. Usaha Mandiri Dapoer Kaysa 4. Usaha Mandiri YS Shope dan New 5. Rezeki food
Pemasangan Instalasi Listrik Bangunan Sederhana		5	1. UPT. BLK Jember (Instruktur Listrik) 2. PT. Wijaya Cahaya Timber 3. Sales Alat2 Elektronik PT. Abyakta 4. Teknik Listrik (PT. Mitra Tani 27) 5. CAMPUS UDS (Universitas Dokter Soebandi) patrang.
Pembuatan Batik Tulis		5	1. Mengajar di Ponpes 2. Griya Batik Kalisat 3. Griya Batik " Resti Batik Ambulu" 4. Usaha Mandiri Batik, Kerajinan Tangan (dialamat Rumah)

Kejuruan	APBD	APBN	Penempatan
			5. Pengajar disekolah SMP Jelbuk
Asisten Membuat Pakaian		3	1. Aldan Taylor 2. Dimia Collection 3. Unmu Jember

Sumber: Arsip BLK Jember Tahun 2024.

3. Kendala Yang Dihadapi Balai Latihan Kerja Jember

Dalam pelaksanaan sistem pelatihan kerja tentunya implikasi yang diharapkan tidak selalu berjalan sesuai yang diinginkan. Hal tersebut tidak lepas dari kendala-kendala yang dialami pihak penyelenggara yaitu UPT Pelatihan Kerja Jember. Terdapatnya kendala atau rintangan dalam rangka mencapai tujuan merupakan suatu hal yang wajar. Balai Latihan Kerja Jember dalam menjalankan program program yang dimilikinya memiliki beberapa kendala diantaranya: kendala yang dihadapi BLK salah satunya tentang terdapat peralatan yang kurang memadai sehingga dalam pelatihan BLK kurang maksimal. BLK juga memiliki kendala berupa motivasi para peserta yang kurang, sehingga terdapat peserta yang hanya menginginkan uang sakunya saja. Kendala lainnya berupa instruktur yang kurang memadai. Berikut adalah rangkuman data terkait dengan jumlah kuantitas tenaga instruktur di Balai Latihan Kerja Jember yang berhasil peneliti dapatkan dari dokumentasi tertulis bagian tata usaha BLK Jember.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Keberadaan Instruktur Tahun 2024

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL TMT	JABATAN TMT
1	2	4	5
1	SANTOSO, S.Pd 19640805 198603 1 028	Pembina Utama Muda (IV/c) 01-10-2018	Instruktur Ahli Madya Kej.Otomotif 01-10-2013
2	AGUS SUPAAT, S.Pd 19640419 198603 1 011	Pembina Utama Muda (IV/c) 01-04-2020	Instruktur Ahli Madya Kej. Otomotif 01-03-2012
3	TRI LAKSONO, A.Md 19840105 201503 1 004	Penata Muda Tk. I (III/b) 01-10-2020	Instruktur Mahir Kej. Bangunan 06-03-2020
4	YUWAN SETIAWAN WIBOWO, ST 19921102 201903 1 008	Penata Muda (III/a) 01-03-2020	Instruktur Ahli Pertama Kej. Tekmek 01-04-2021
5	ABDIL JABBAR ASYADILI, S.T. 19940426 202204 1 001	Penata Muda (III/a) 01-04-2022	Instruktur 01-04-2022
6	PUTRI GITA KURNIASARI, S.TP 19941218 202204 2 002	Penata Muda (III/a) 01-04-2022	Instruktur 01-04-2022
7	FITRI DIAH ROUSANA, S.Pd. 19970215 202204 2 001	01 April 2022 (III/a) 01-04-2022	Instruktur 01-04-2022
8	SHAFFAN AHDA IZZATULLAH, S.T. 19970611 202204 1 001	Penata Muda (III/a) 01-04-2022	Instruktur 01-04-2022

Sumber: Arsip BLK Jember Tahun 2024.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tenaga Asisten Instruktur Tahun 2024

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Indra Adi Sanjaya, S.Kom	S1 Ilmu Komputer	Asisten Kejuruan TIK
2	Kusumawatingtyas	SMA	Asisten Kejuruan Prosesing
3	Bram Safeo	SMA	Asisten Kejuruan Batik
4	Novita Tri Indahyani	SMA	Asisten Kejuruan

			Salon kecantikan
5	Hafid Hilmi S.T.	S1 Teknik	Asisten Kejuruan Elektro
6	Tony Rohman Sholeh, ST	S1 Teknik Mesin	Asisten Kejuruan Otomotif
7	Andin Kurnia Hidayat, S.Pd	S1 Pendidikan	Asisten Kejuruan Garmen
8	Hari Fitriyanto	SMA	Asisten Kejuruan Garmen
9	Tomy Kurniawan	SMA	Asisten Kejuruan Listrik
10	Rahmat Bagus Ramadhani, S.Pd	S1 Pendidikan	Asisten Kejuruan Tekmek
11	Surya Adi	SMA	Asisten Kejuruan Bangunan
12	M. Yunus	SMA	Asisten Kejuruan Bahasa Korea
13	Ibrahim Ash Siddiq Bahri	S1 Teknik Mesin	Asisten Kejuruan Otomotif
14	Moh. Wafa	SMA	Asisten Kejuruan Bahasa Jepang

Sumber: Arsip BLK Jember Tahun 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

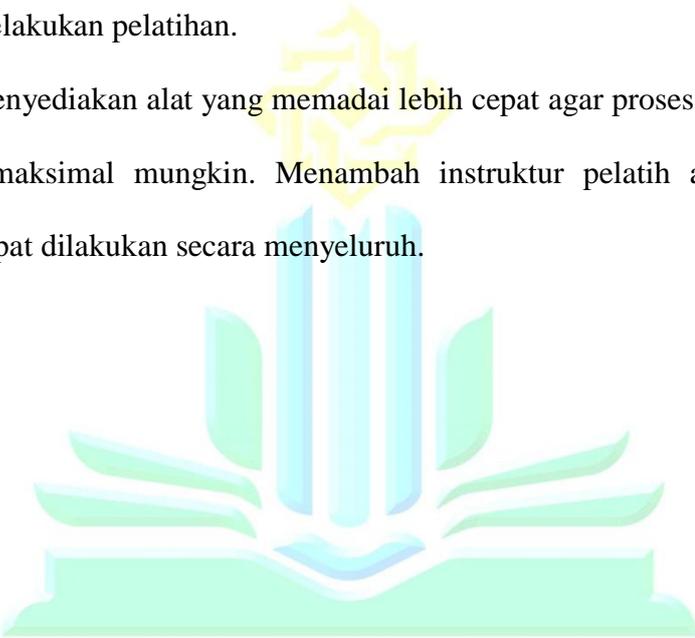
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya termasuk pengolahan data dan fakta yang diperoleh dari Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran balai latihan kerja Jember dalam rangka membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Jember sudah cukup baik. Konsistensi pelaksanaan program program BLK mulai dari sosialisasi balai latihan kerja kepada masyarakat luas, proses pelatihan hingga berujung pada program pendampingan merupakan kiat yang dilakukan balai latihan kerja Jember dalam rangka mencapai tujuannya.
2. Terkait dengan peran BLK Jember dalam hal kontribusinya terhadap alumni pelatihan, dengan tujuan menyalurkan tenaga kerja kepada perusahaan sesuai permintaan. BLK akan menghubungi alumni melalui *WhatsApp*. BLK juga menyebarkan info lowongan kerja melalui sosial media BLK. Kemudian terkait kendala, BLK terkendala pada peralatan yang terbatas, kemudian motivasi para peserta dan juga tenaga instruktur yang belum memadai.

B. Saran

1. Balai Latihan Kerja diharapkan mampu memberikan motivasi lebih untuk para peserta agar mereka bisa bersungguh-sungguh dalam melakukan pelatihan.
2. Menyediakan alat yang memadai lebih cepat agar proses pelatihan bisa semaksimal mungkin. Menambah instruktur pelatih agar pelatihan dapat dilakukan secara menyeluruh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Miftah dan Ambok Pangiuk, 2020. *Pemberdayaan Ekonomi dan Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Wirausaha*. Malang: Ahlimedia Press.
- Alam, 2007. *Ekonomi*. Surabaya: Erlangga.
- Arimbi, Horoepetri, Arimbi, Achmad Santosa, 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*, Jakarta: Walhi
- Basuki Darsono, 2020. *Buku Siswa Ekonomi*. Magelang: Pustaka Rmah Cinta.
- BPS Kabupaten Jember 2022
- BPS. 2022. *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)*
- Hadi, Sutrisno Hadi, 1986. *Metodologi Research Statistik*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press
- Harahap, E.Sr. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka
- https://id.wikipedia.org/wiki/Balai_Latihan_Kerja
- Jayaratne, Srinika, "The Contribution Of Edwin J. Thomas", University Of Michigan
- John, Cresswell W, 2007. *Qualitative Inquiry And Research Design* California: Sage Publication, Inc.
- Kasiram, Moh, 2010, *Metodologi Penelitian*, Kota Malang: Universitas Islam Negeri Maliki Press
- KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Amin Dan Abrori, Ahmad, 2006. *Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, Jakarta: UIN Jakarta Press
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1.
- Robbins, Stephen P, Dan Timothy A. Judge, 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi 1, Ahli Bahasa. Diana Angelica, Ria Cahyani Dan Abdul Rosyid*, Jakarta: Salemba Empat.

- Ronald, Fisher, *Social Psychology: An Applied Approach* New York: St. Martin Press
- Sarwono, Jonathan, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Sarlito, 2013. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press
- Seokanto, Soerjono Seokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seokanto, Soerjono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy, 1994. *Teori Peran: Konsep, Derivasi Dan Implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukino, Sadono. 2011. *Ekonomi Makro Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, Phill. Astrid S, 1979. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- UU. No 13 Tahun 2003
- Wirutomo, Paulus, 1981. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Yohanes Arianto Budi Nugroho, 2017. *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Unika Atma Jaya.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember	A. Peran	1. Peran	a. Pengertian Peran b. Dimensi peran c. Bagian-bagian peran	Informan 1. Kepala UPT Balai Latihan Kerja Jember 2. Kepala seksi Pengembangan dan Pemasaran 3. Kepala seksi Pelatihan dan Sertifikasi	1. Metodologi penelitian Kualitatif, Jenis penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian Jl. Basuki Rahmat No.203, Muktisari, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kab. Jember 3. Subyek penelitian: Purposive Sampling 4. Teknik pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Teknik keabsahan data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana peran Balai Latihan Kerja dalam menanggulangi masalah pengangguran di Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Peran Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember terhadap pendampingan Alumni Balai Latihan Kerja? 3. Apa kendala yang dihadapi Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember dalam menjalankan perannya?
	B. Pemberdayaan Masyarakat	2. Pemberdayaan Masyarakat	a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	Kepustakaan: 1. Buku 2. Jurnal 3. Artikel DLL		
	C. Pengangguran	3. Pengangguran	a. Pengertian Pengangguran b. Macam-macam pengangguran beserta penyebabnya			

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Seli Nur Aisyah

Nim : E20172155

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Dusun Cangkring Baru, RT 002 RW 021, Desa Cangkring,
Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember”** adalah benar-benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya jadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Seli Nur Aisyah
NIM.E20172155

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN JEMBER

Fokus: Peran Balai Latihan Kerja Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember

- a. Wawancara Dengan Kepala Lembaga Balai Latihan Kerja Jember
 1. Bagaimana Profile Singkat berdirinya Balai Latihan Kerja?
 2. Bagaimana Visi dan Misi Dalam Balai Latihan Kerja?
 3. Bagaimana Struktur Organisasi dalam Balai Latihan Kerja?
 4. Apa saja kejuruan yang ada di Balai Latihan Kerja Jember?
 5. Bagaimana perkembangan kejuruan pada Balai Latihan Kerja?
 6. Apa kendala yang terjadi di Balai Latihan Kerja Jember?
- b. Wawancara Dengan Kepala Pengembangan dan Seksi Pemasaran Balai Latihan Kerja Jember
 1. Bagaimana tahapan yang dilakukan Balai Latihan Kerja dalam mencari peserta pelatihan?
 2. Bagaimana peran Balai Latihan Kerja dalam menanggulangi pengangguran di Kab. Jember?
 3. Bagaimana proses Balai Latihan Kerja pada saat melakukan kegiatan pelatihan?
 4. Bagaimana peran Balai Latihan Kerja terhadap pendampingan alumni Balai Latihan Kerja Jember?
 5. Apakah ada controlling terhadap peserta setelah melakukan pelatihan?



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
UNIT PELAKSANA TEKNIS BALAI LATIHAN KERJA JEMBER
Jl. Basuki Rahmat No. 203 Kel. Tegal Besar Kec. Kaliwates Jember Telp. 0331-336021
Website : <https://blkjember.com> e-mail : uptpk_jember@yahoo.com
JEMBER 68132

Jember , 17 Mei 2024

Nomor : 000.9/ 215 /108.7.02/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan telah menyelesaikan Penelitian

Kepada :
Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli
di -

J E M B E R

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor : B-276/Un.22/7.a/PP.00.9/04/2024 Tanggal 29 April 2024 perihal Permohonan Ijin Penelitian/Riset mengenai “Peran Balai Latihan Kerja Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember”, maka kami menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Seli Nur Aisyah
NIM : E20172155
Semester : XIV (Empat belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

telah menyelesaikan penelitian/Riset pada bulan Mei 2024 di UPT Balai Latihan Kerja Jember.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala UPT Balai Latihan Kerja Jember
Subbag Tata Usaha



RAYENDRA WILNYA PRATAMA, S.T., M.M.

Penata Tk. I
NIP. 19841019 201001 1 011

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Seli Nur Aisyah

Nim : E20172155

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Tanda tangan
1.	29 April 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2.	13 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Aleixo Selaku Kepala UPT Balai Latihan Kerja Jember	
3.	14 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Hery Selaku Kepala Seksi Pengembangan dan Pemasaran UPT Balai Latihan Kerja Jember	
4.	15 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Rizky Selaku Kepala Seksi Pelatihan dan Sertifikasi	

Jember, 15 Mei 2024

Kepala
UPT Balai Latihan Kerja Jember



ALEXO DA SILVA, S.E., M.M.

Pembina

NIP. 19690124 199510 1 001

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak aleixo selaku Kepala UPT. Balai Latihan Kerja Jember



Wawancara dengan Bapak Hery selaku Kepala Seksi Pengembangan dan Pemasaran UPT. Balai Latihan Kerja

BIODATA PENULIS



Nama : Seli Nur Aisyah
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 09 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Cangkring Baru, RT 002 RW 021, Desa
Cangkring, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember
Agama : Islam
No. Handphone : 087844111811
Alamat Email : Selinuraisyah99@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Cangkring 02 (2004-2009)
SMP Madinatul Ulum (2010-2013)
SMK Baitul Hikmah (2015-2017)
UIN KHAS Jember (2017-2024)